

**IDENTIFIKASI FAKTOR-FAKTOR PENGHAMBAT
PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR JALAN DAN JEMBATAN
SERTA YANG PALING DOMINAN MENGGUNAKAN APLIKASI
AMOS DIKECAMATAN WOYLA BARAT**

TUGAS AKHIR

Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat-syarat
Yang Diperlukan untuk Memperoleh
Ijazah Sarjana Teknik

Disusun Oleh :

ABDUL RAUF

NIM : 1705903020027
Bidang : Transportasi
Jurusan : Teknik Sipil



**FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS TEUKU UMAR
ALUE PEUNYARENG, ACEH BARAT
2022**

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI
IDENTIFIKASI FAKTOR-FAKTOR PENGHAMBAT PEMBANGUNAN
INFRASTRUKTUR JALAN DAN JEMBATAN SERTA YANG PALING
DOMINAN MENGGUNAKAN APLIKASI AMOS DIKECAMATAN
WOYLA BARAT

Disusun Oleh;

Nama Mahasiswa : Abdul Rauf
Nomor Induk Mahasiswa : 1705903020027
Bidang studi : Transportasi
Jurusan : Teknik Sipil


Alue Peunyareng, 18 Agustus 2022

Disetujui Oleh,
Pembimbing



Ir. Meidia Refiyanni, S.T., M.T
NIP. 198105072021212009

Diketahui/Disahkan Oleh


Dekan Fakultas Teknik
Universitas Teuku Umar

Dr. Ir. M. Isya, M.T
NIP. 196204111989031002


Ketua Jurusan Teknik Sipil
Universitas Teuku Umar

Lissa Opirina, S.T., M.T
NIP. 197910052021212009

LEMBAR PENGESAHAN JURUSAN

**IDENTIFIKASI FAKTOR-FAKTOR PENGHAMBAT PEMBANGUNAN
INFRASTRUKTUR JALAN DAN JEMBATAN SERTA YANG PALING
DOMINAN MENGGUNAKAN APLIKASI AMOS DIKECAMATAN
WOYLA BARAT**

Disusun Oleh;

Nama Mahasiswa : Abdul Rauf
Nomor Induk Mahasiswa : 1705903020027
Bidang studi : Transportasi
Jurusan : Teknik Sipil

Alue Peunyareng, 18 Agustus 2022

Diuji Oleh,

Penguji I

Ir. H. Zakia, S.T., M.T
NIP. 1971111082021211002

Penguji II

Veranita, S.T., M.T
NIP. 198102102021212009

Diketahui/Disahkan Oleh

Dekan Fakultas Teknik
Universitas Teuku Umar

Dr. Ir. M. Isya, M.T
NIP. 196204111989031002

Ketua Jurusan Teknik Sipil
Universitas Teuku Umar

Lissa Opirina, S.T., M.T
NIP. 197910052021212009

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT atas berkah, rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir yang berjudul **“Identifikasi Faktor-faktor Penghambat Pembangunan Infrastruktur Jalan dan Jembatan Serta yang Paling Dominan Menggunakan Aplikasi AMOS di Kecamatan Woyla Barat”**. Shalawat beriring salam senantiasa kita curahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW sebagai suri tauladan untuk umat manusia. Penyusunan Tugas Akhir ini untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana di Jurusan Teknik Sipil, Fakultas Teknik Universitas Teuku Umar. Penulis menyadari bahwa penulisan Tugas Akhir ini tidak dapat diselesaikan tanpa dukungan dari berbagai pihak baik moril maupun materil. Penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya terutama kepada Ibunda saya dan Ayahanda, yang tiada henti-hentinya mendoakan, memberikan perhatian, kasih sayang sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan Strata I ini. Serta terima kasih kepada keluarga dan saudara yang selalu mendo’akan selama penulis menyelesaikan kuliah.

Dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa hormat, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Ir. M. Isya, M.T, selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Teuku Umar, Meulaboh;
2. Ibu Lissa Opirina, S.T., M.T, selaku Ketua Jurusan Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Teuku Umar, Meulaboh;
3. Ibu Ir. Meidia Refiyanni, S.T., M.T, selaku Dosen Pembimbing telah banyak berperan dalam memberikan bimbingan, arahan, meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya hingga terselesaikannya penyusunan dari tugas akhir ini;
4. Bapak Ir. H. Zakia, S.T., M.T, selaku Dosen Penguji I sekaligus Penasehat Akademik yang telah banyak memberikan kritik dan saran yang membangun untuk kesempurnaan penyusunan tugas akhir ini;

5. Ibu Veranita, S.T., M.T, selaku Dosen Penguji II yang telah memberikan banyak masukan untuk perbaikan dalam penyusunan tugas akhir ini;
6. Seluruh Dosen Jurusan Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Teuku Umar Meulaboh, dengan tulus dan ikhlas berkenan memberikan ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat selama masa perkuliahan;
7. Seluruh Pegawai/Staf Akademik Fakultas Teknik Universitas Teuku Umar yang telah membantu memenuhi kebutuhan penulis selama perkuliahan hingga penyusunan tugas akhir ini;
8. Teman-teman angkatan 2017 yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, yang telah banyak membantu memberikan tenaga, saran dan motivasi kepada penulis dalam menyusun tugas akhir ini.

Penulis menyadari bahwa tugas akhir ini masih jauh dari kesempurnaan karena keterbatasan ilmu dan pengalaman. Oleh karena itu penyusun mengharapkan segala kritik dan saran yang sangat membangun sehingga hasil penelitian ini menjadi lebih baik lagi. Tugas akhir ini diharapkan bermanfaat dalam memberikan informasi keilmuan maupun pengetahuan kepada penulis dan kepada semua pihak pembaca. Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan bagi semua pihak yang ikhlas membantu, membimbing dan mengarahkan hingga selesainya penelitian dan Tugas Akhir ini dengan imbalan pahala yang setimpal, Amiin Yaa Rabbal ‘Alamiin.

Meulaboh, 18 Agustus 2022

Penulis

(Abdul Rauf)
1705903020027

**IDENTIFIKASI FAKTOR-FAKTOR PENGHAMBAT PEMBANGUNAN
INFRASTRUKTUR JALAN DAN JEMBATAN SERTA YANG PALING
DOMINAN MENGGUNAKAN APLIKASI AMOS DIKECAMATAN
WOYLA BARAT**

Nama Mahasiswa : Abdul Rauf
NIM : 1705903020027

Komisi Pembimbing:
Ir. Meidia Refiyanni, S.T., M.T

ABSTRAK

Indonesia merupakan negara yang dikenal sebagai negara kepulauan yang terdiri dari ribuan pulau yang terbentang dari sabang sampai marauke, dan didiami oleh ratusan juta penduduk yang memiliki keragaman budaya, ras, suku dan agama. Untuk itu perlu dilakukan pengembangan infrastruktur yang dapat merangsang pertumbuhan suatu kawasan baik dari segi budaya dan kemakmuran sehingga pemerintah melakukan upaya-upaya dalam peningkatan dibidang infrastruktur darat, dimana pada pembangunan ini pemerintah sangat menekankan pada perbaikan pembangunan infrastruktur jalan. Jalan adalah suatu prasarana transportasi yang meliputi segala bagian jalan termasuk bangunan pelengkap dan perlengkapannya yang diperuntukan bagi lalu lintas yang berada diatas permukaan tanah, dibawah permukaan tanah atau air, serta diatas permukaan air, kecuali jalan kereta api, jalan lori dan jalan kabel. Dimana pada penelitian ini menggunakan aplikasi *Structural Equation Modeling* (SEM). SEM merupakan teknik statistik yang digunakan untuk membangun dan menguji model statistik yang biasanya dalam bentuk model-model sebab akibat. Data yang digunakan adalah sekunder dan primer, data sekunder yaitu data yang mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber yang telah ada. Data primer yaitu data yang mengacu pada informasi yang diperoleh dari tangan pertama oleh peneliti yang berkaitan dengan variabel minat untuk tujuan spesifik studi. Sumber data primer adalah responden individu atau kelompok dan dapat juga disebarkan melalui google forms. Kecamatan Woyla Barat merupakan salah satu kecamatan di kabupaten Aceh Barat dengan luas 123,00 km dan mempunyai 24 desa. Pada tahun 2018-2019 panjang jalan mengalami kondisi rusak di setiap kecamatan di kabupapaten Aceh Barat terus mengalami peningkatan termasuk di kecamatan Woyla Barat.

Kata kunci : Jalan, SEM, jembatan, Woyla Barat Pembangunan.

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR ENGESAHAN JURUSAN	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
ABSTRAK	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar belakang	1
1.2 Rumusan masalah	2
1.3 Tujuan penelitian	3
1.4 Batasan penelitian	3
1.5 Hasil penelitian	3
BAB II TINJAUAN KEPUSTAKAAN.....	5
2.1 Infrstruktur	5
2.2 Jalan.....	5
2.2.1 Fungsi dan jenis-jenis jalan	5
2.2.2 Tipe-tipe perkerasan	6
2.3 Jembatan	7
2.3.1 Bagian-bagian jembatan	7
2.4 Teknik Sampling	8
2.5 Skala Likert	9
2.6 Metode Statiska	10
2.7 <i>Structural Equation Modelling (SEM)</i>	10
2.7.1 Variabel-variabel dalam SEM	11
2.7.2 Model-model dalam SEM	13
2.8 Pengujian Hipotesis	14
2.9 Indeks Kecocokan Model	14

2.10	Penujian Hipotesis	19
2.11	Langkah-Langkah Pemodelan SEM.....	19
2.12	Uji Validitas.....	24
2.13	Uji Realibilitas.....	24
2.14	Penelitian Terdahulu.....	25
BAB III	METODOLOGI PENELITIAN.....	27
3.1	Jenis Penelitian	27
3.2	Sumber Data	27
3.2.1	Data primer	27
3.2.2	Data sekunder	28
3.2.3	Lokasi dan objek penelitian	28
3.2.4	Populasi dan sampel	28
3.3	Teknik Pengumpulan Data	29
3.3.1	Observasi	29
3.3.2	Studi dokumen	30
3.3.3	AMOS (<i>Analysis Of Moment Structure</i>)	30
3.3.4	Metode-metode dalam AMOS)	30
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN	32
4.1	Kondisi Jalan Dan Jembatan Di Kecamatan Woyla Barat	32
4.2	Analisis Karakteristik Responden	32
4.2.1	Jenis Kelamin	33
4.2.2	Usia.....	33
4.2.3	Pendidikan Terakhir	34
4.2.4	Pekerjaan	34
4.3	Uji Instrumen	35
4.3.1	Uji Validitas.....	35
4.3.2	Uji Reabilitas	37
4.4	Analisis <i>Structural Equation Modeling</i> (SEM)	38
4.4.1	Pengembangan Model Berbasis Teori.....	38
4.4.2	Menyusun Diagram SEM	38
4.4.3	Konversi Diagram Jalur Kedalam Persamaan Structural	39

4.4.4	Memilih Matriks Input Dan Estimasi Model.....	40
4.5	Evaluasi Model	44
4.5.1	Evaluasi Asumsi Dan Kesesuaian Model.....	44
4.5.2	Interpretasi Model.....	50
4.6	Pembahasan	52
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN.....	55
5.1	Kesimpulan.....	55
5.2	Saran	55
	DAFTAR PUSTAKA	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bagian-bagian jembatan.....	8
Gambar 2.2 Variabel terukur.....	11
Gambar 2.3 Faktor	11
Gambar 2.4 Variabel laten eksogen	12
Gambar 2.5 Variabel laten endogen.....	12
Gambar 4.1 Model path diagram jalur hubungan kausalitas.....	39

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Modifikasi skala likert	10
Tabel 2.2 <i>Goodness of Fit Indices</i>	18
Tabel 4.1 Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin.....	33
Tabel 4.2 Karakteristik responden berdasarkan jenis usia	33
Tabel 4.3 Karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir.....	34
Tabel 4.4 Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan	35
Tabel 4.5 Hasil uji validitas	36
Tabel 4.6 Ringkasan hasil uji realibilitas	37
Tabel 4.7 <i>Goodness of Fit</i>	41
Tabel 4.8 <i>Regression Weights Measurement Model</i>	42
Tabel 4.9 <i>Assessment of normality</i>	45
Tabel 4.10 <i>Regression Weight</i>	46
Tabel 4.11 <i>Standardized Direct Effects</i>	47
Tabel 4.12 <i>Standardized Indirect Effects</i>	48
Tabel 4.13 <i>Standardized Total Effects</i>	49
Tabel 4.14 Hubungan antar variabel model	50

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN A

Lampiran A.3.1 Bagan Alir Penelitian.....	59
Lampiran A.4.1 Peta Provinsi Aceh.....	61
Lampiran A.4.2 Peta Wilayah Kabupaten Aceh Barat	62
Lampiran A.4.3 Peta Wilayah Kecamatan Woyla Barat.....	63
Lampiran A.5.1 Layar Kerja (1/7)	64
Lampiran A.5.2 Menentukan Ukuran Lembar Kerja (2/7)	64
Lampiran A.5.3 Memilih File (3/7).....	65
Lampiran A.5.4 Memasukan Variable Name (4/7).....	65
Lampiran A.5.5 Path Diagram (5/7)	66
Lampiran A.5.6 Full Diagram (6/7)	66
Lampiran A.5.7 Calculate (7/7)	67
Lampiran A.6.1 Penyebaran dan Pengisian Kuesioner (1/4)	68
Lampiran A.6.2 Penyebaran dan Pengisian Kuesioner (2/4)	68
Lampiran A.6.3 Penyebaran dan Pengisian Kuesioner (3/4)	69
Lampiran A.6.4 Penyebaran dan Pengisian Kuesioner (4/4)	69

LAMPIRAN B

Lampiran B.3.1 Modifikasi Skala Likert Pertama	70
Lampiran B.3.2 Modifikasi Skala Likert Kedua.....	70
Lampiran B.3.3 Modifikasi Skala Likert Ketiga.....	70
Lampiran B.4.1 Correlation Pertama.....	71
Lampiran B.4.2 Correlations Kedua.....	72
Lampiran B.4.3 Correlations Ketiga	73
Lampiran B.4.4 Correlations Keempat	74
Lampiran B.4.5 Correlations Kelima	75
Lampiran B.5.1 Rekap Jawaban Kuisisioner	76
Lampiran B.6.1 Distribusi nilai r_{tabel} Signifikansi 5% dan 1%	80
Lampiran B.6.2 <i>Standardized Regression Weight</i>	81

Lampiran B.6.3 <i>Regression Weight</i>	82
Lampiran B.6.4 <i>Variances</i>	83
Lampiran B.6.5 <i>Standardized Direct Effects</i>	84
Lampiran B.6.6 <i>Standardized Indirect Effects</i>	85

LAMPIRAN C

Lampiran C.1.1 Daftar Singkatan	86
---------------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sejak pertengahan tahun 1997 terus bergulir sampai sekarang Indonesia tidak menyangka akan mengalami krisis ekonomi. Di karenakan pada awal 1997 tidak banyak pihak yang memperkirakan Indonesia termasuk salah satu negara Asia yang secara ekonomik rentan terhadap serangan para spekulan mata uang. Meningkatnya angka pertumbuhan ekonomi dan berkurangnya angka kemiskinan periode 1970-an memperkuat optimisme bahwa indonesia akan sanggup menghadapi ancaman krisis moneter yang terus melanda kawasan Asia. Berbeda dengan negara ASEAN lainnya misalnya Thailand, Filipina dan Malaysia juga terkena imbas badai krisis, mereka relatif telah bisa mengatasinya, sementara Indonesia pada tahun 2001 masih berjalan di tempat dalam artian belum bisa keluar dari masalah krisis ekonomi tersebut.

Indonesia merupakan negara yang dikenal sebagai negara kepulauan yang terdiri dari ribuan pulau yang terbentang dari sabang sampai marauke, dan didiami oleh ratusam juta penduduk yang memiliki keragaman budaya, ras, suku dan agama. Sehingga perlu dilakukan pengembangan insfrastruktur yang dapat merangsang pertumbuhan suatu kawasan baik dari segi budaya dan kemakmuran sehingga pemerintah melakukan upaya-upaya dalam peningkatan dibidang insfrastruktur darat, dimana pada pembangunan ini pemerintah sangat menekankan pada pembangunan perbaikan insfrastruktur jalan (Sukirno,2000).

Aceh merupakan salah satu provinsi di indonesia yang saat ini mengalami perkembangan kependudukan lumayan pesat, supaya dapat mengimbangi pertumbuhan tersebut akan sangat penting diikuti dengan pembangunan insfrastruktur secara merata. Panjang jalan diprovinsi Aceh dari tahun 2016 (2102,07 km), tahun 2017 (2102,07 km), tahun 2018 (1313,12 km), tahun 2019 (3883,79 km) dan tahun 2020 (23650,05 km). Dari data tersebut menunjukan

peningkatan pesat dari tahun 2016 sampai 2020 (Badan Pusat Statistik Provinsi Aceh).

Aceh Barat merupakan salah satu kabupaten di provinsi Aceh, Indonesia. Merupakan pusat pendidikan di kawasan Barat-Selatan Aceh. Terbukti dengan adanya empat perguruan tinggi negeri di kawasan pesisir pantai Barat-Selatan Aceh. Kawasan pesisir pantai Barat-Selatan Aceh tergolong masih kalah cepat dalam hal pembangunan infrastruktur dengan kawasan Timur-Utara Aceh khususnya infrastruktur darat. Pada tahun 2018-2019 panjang jalan mengalami kondisi rusak disetiap kecamatan di kabupaten Aceh Barat terus mengalami peningkatan termasuk di kecamatan Woyla Barat. Woyla Barat merupakan kecamatan yang memiliki populasi 7,751 jiwa, memiliki luas 123,00 km² dan 24 desa (Badan Pusat Statistik Provinsi Aceh). Supaya dapat menunjang pertumbuhan ekonomi bagi daerah tersebut, dibutuhkan kelayakan dan fasilitas yang memumpuni, sehingga memberikan kenyamanan dalam setiap aktifitas didaerah tersebut

Hal-hal inilah yang melatar belakangi tujuan penelitian untuk melakukan identifikasi faktor –faktor penghambat pembangunan yang berada di Kecamatan Woyla Barat, Karena di beberapa titik masih ada jalan yang belum memadai untuk menunjang mobilitas barang dan jasa di Daerah tersebut. Sehingga di harapkan kepada pihak-pihak pemerintah yang terkait dapat di lakukan perbaikan terhadap ruas-ruas jalan yang mengalami kerusakan, supaya menimalisir kecelakaan lalulintas dan supaya dapat menunjang pertumbuhan ekonomi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah Identifikasi faktor-faktor penghambat pembangunan infrastruktur jalan di Kecamatan Woyla Barat.

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang disebutkan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi faktor-faktor penghambat pembangunan infrastruktur darat di Kecamatan Woyla Bara.

1.4 Batasan Masalah

Batasan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Menentukan faktor-faktor penghambat pembangunan infrastruktur jalan dengan menggunakan metode *Struktural Equation Modeling (SEM)*.
2. Penelitian ini dilakukan sebatas Identifikasi Faktor-Faktor Penghambat Pembangunan infrastruktur Jalan Dan Jembatan Menggunakan Aplikasi Amos di Kecamatan Woyla Barat.
3. Jenis Insfrastruktur darat berupa jalan dan jembatan.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari hasil penelitian ini adalah :

1. Memberikan pemahaman kepada penulis tentang cara mengidentifikasi serta menganalisis faktor-faktor penghambat pembangunan infrastruktur darat dengan menggunakan metode *structural equation modelling (SEM)*.
2. Menjadi masukan bagi pemerintahan Kecamatan Woyla Barat dalam melaksanakan pembangunan infastruktur jalan.
3. Jenis insfrastruktur darat berupa jalan dan jembatan.

1.6 Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dilakukan dengan berbagai pengujian dari masing-masing indikator telah fit. Selanjutnya faktor penghambat pembangunan jalan dan jembatan di Kecamatan Woyla Barat yang paling utama adalah faktor Tata Ruang dan Lingkungan terhadap Sosial Budaya di Kecamatan Woyla Barat dengan angka korelasi sebesar (1,205), diikuti dengan faktor Kualitas Jalan dan Jembatan di Kecamatan Woyla Barat terhadap Tata Ruang dan

Lingkungan dengan angka korelasi (0,863), kemudian disusul oleh faktor Kuantitas Jalan dan Jembatan di Kecamatan Woyla Barat terhadap Tata Ruang dan Lingkungan dengan angka korelasi sebesar (-0,831) dan terakhir disusul oleh faktor Politik terhadap Tata Ruang dan Lingkungan di Kecamatan Woyla Barat dengan angka korelasi sebesar (0,803).

BAB II

TINJAUAN KEPUSTAKAAN

2.1 Insfrastruktur

Sistem Infrastruktur merupakan pendukung utama fungsi-fungsi sistem sosial dan sistem ekonomi dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. Sistem infrastruktur dapat didefinisikan sebagai fasilitasfasilitas atau struktur-struktur dasar, peralatan-peralatan, instalasi-instalasi yang dibangun dan yang dibutuhkan untuk berfungsinya sistem sosial dan sistem ekonomi masyarakat (Grigg *dalam*: Sanusi, D. C. D. (2015).

2.2 Jalan

Menurut Undang-Undang Jalan No 22 Tahun 2009 (Hal : 2-6), jalan adalah seluruh bagian jalan, termasuk bangunan pelengkap dan perlengkapannya yang diperuntukkan untuk lalu lintas umum, yang berada di atas permukaan tanah dan/ atau air, serta di atas permukaan air, kecuali jalan rel, dan jalan kabel.

2.2.1 Fungsi dan jenis-jenis jalan

Fungsi jalan yang dimaksud pada Peraturan Pemerintah Nomor 34 Tahun 2006, terdapat pada sistem jaringan jalan primer dan sistem jaringan jalan sekunder. Fungsi jalan pada sistem jaringan primer dibedakan atas :

a. Jalan arteri primer

Jalan yang menghubungkan secara berdaya guna antar pusat kegiatan nasional atau antara pusat kegiatan nasional dengan pusat kegiatan wilayah

b. Jalan kolektor primer

Jalan yang menghubungkan secara berdaya guna antara pusat kegiatan nasional dengan pusat kegiatan lokal, antarpusat kegiatan wilayah, atau antara pusat kegiatan wilayah dengan pusatkegiatan lokal.

c. Jalan lokal primer

Jalan yang menghubungkan secara berdaya guna pusat kegiatan nasional dengan pusat kegiatan lingkungan, pusat kegiatan wilayah dengan pusat kegiatan lingkungan, antarpusat kegiatan lokal, atau pusat kegiatan lokal dengan pusat kegiatan lingkungan, serta antar pusat kegiatan lingkungan.

d. Jalan lingkungan primer

Jalan yang menghubungkan antar pusat kegiatan di dalam Kawasan perdesaan dan jalan didalam lingkungan kawasan perdesaan.

Fungsi jalan pada sistem jaringan sekunder dibedakan atas :

a. Jalan arteri sekunder

Jalan yang menghubungkan kawasan primer dengan kawasan sekunder kesatu, kawasan sekunder kesatu dengan kawasan sekunder kesatu, atau kawasan sekunder kesatu dengan kawasan sekunder kedua.

b. Jalan kolektor sekunder

Jalan yang menghubungkan kawasan sekunder kedua dengan kawasan sekunder kedua atau kawasan sekunder kedua dengan kawasan sekunder ketiga,

c. Jalan lokal sekunder

Jalan yang menghubungkan kawasan sekunder kesatu dengan perumahan, kawasan sekunder kedua dengan perumahan, kawasan sekunder ketiga dan seterusnya sampai ke perumahan.

d. Jalan lingkungan sekunder

Jalan yang menghubungkan antar persil dalam kawasan perkotaan.

2.2.2 Tipe-tipe perkerasan

Menurut Rahardi, A (2020), umumnya kerusakan jalan banyak disebabkan oleh perilaku pengguna jalan, masalah ontruksi jalan harus direncanakan mampu menahan beban di atasnya tanpa mengalami kegagalan, umumnya kerusakan banyak disebabkan oleh kesalahan perencanaan dan pelaksanaan, serta pemeliharaan jalan yang tidak memadai karna kurangnya kesadaran pengguna

jalan yang membawa bahan material. Untuk mengatasi hal tersebut, diperlukan suatu metode untuk menentukan kondisi jalan agar dapat disusun program pemeliharaan jalan yang akan dilakukan.

Tipe-tipe perkerasan yang sering digunakan adalah sebagai berikut :

- a. Perkerasan lentur (*flexible pavement*),
- b. Perkerasan kaku (*rigid pavement*),
- c. Perkerasan komposit (*composite pavement*),
- d. Jalan tak diperkeras (*unpaved road*).

2.3 Jembatan

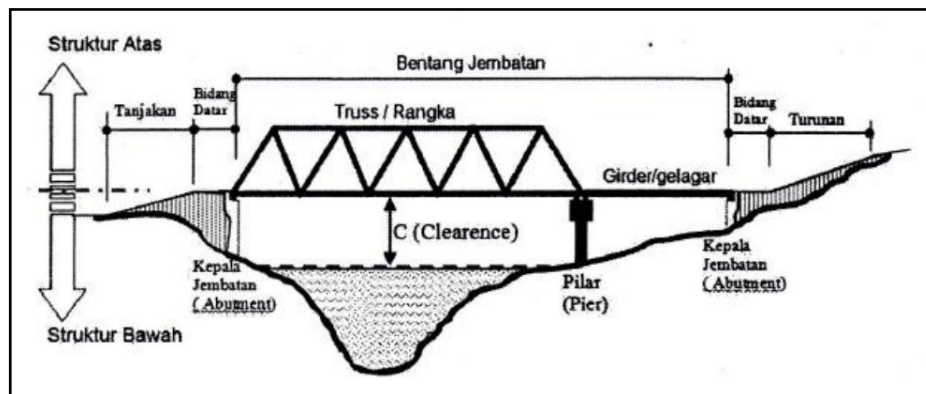
Jembatan merupakan elemen/bagian dari jalan, yaitu suatu konstruksi yang dibuat sebagai sarana penghubung transportasi antar jalan yang satu dengan yang lainnya yang terhalang oleh rintangan berupa sungai, jurang, rawa, selat dan lain-lain (Ferdiansyah, H. 2010).

Jenis-jenis jembatan berdasarkan struktur penompangnya dibagi menjadi:

1. Jembatan Lengkung (*Arch Bridge*)
2. Jembatan Balok (*Beam Bridge*)
3. Jembatan Rangka (*Truss Bridge*)
4. Jembatan Kantilever (*Cantilever Bridge*)
5. Jembatan Gantung (*Suspension Bridges*)
6. Jembatan Kabel Pancang (*Cable-stayed Bridges*)

2.3.1 Bagian-bagian jembatan

Struktur bawah adalah bagian bawah jembatan yang menerima beban dari struktur atas dan menyalurkan beban tersebut ke pondasi yang kemudian disalurkan ke tanah. Bagian-bagian jembatan terdiri dari kepala jembatan (*abutment*), pilar, pondasi, dan pondasi untuk kepala jembatan dan pilar.



Gambar 2.1 Bagian-bagian jembatan
(Sumber PUPR)

Menurut Kusnadi (2010) bagian-bagian jembatan secara umum terbagi menjadi 6 bagian utama yaitu :

- a. **Bangunan atas**, yaitu bangunan yang menerima beban yang ditimbulkan oleh lalu lintas maupun orang dan menyalurkannya ke bangunan bawah.
- b. **Landasan**, merupakan ujung bawah bangunan atas yang berfungsi menyalurkan gaya-gaya dari bangunan atas menuju ke bangunan bawah.
- c. **Bangunan bawah**, merupakan bangunan yang menerima dan memikul beban yang disalurkan oleh bangunan atas dan kemudian menyalurkannya ke pondasi yang langsung berada di tanah.
- d. **Pondasi**, yaitu bagian jembatan yang berfungsi menerima dan memikul beban yang diberi oleh bangunan bawah dan menyalurkannya ke tanah.
- e. **Oprit**, merupakan timbunan tanah yang dipadatkan sepadat mungkin untuk menghindari terjadinya penurunan (*settlement*). Timbunan ini berada di belakang *abutment*.
- f. **Bangunan pengaman jembatan**, merupakan bangunan yang berfungsi sebagai pengaman terhadap pengaruh sungai yang bersangkutan baik secara langsung maupun tidak langsung.

2.4 Teknik Sampling

Teknik sampling adalah proses pengambilan atau memilih sampel dari populasi. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam

penelitian terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini teknik sampling yang digunakan ada dua yaitu Sampling Probabilitas dan Sampling Non Probabilitas. Hal tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Sampling Probabilitas

Dikenal pula dengan nama Random Sampling. adalah teknik sampling dengan cara acak Pada saat memilih unit sampling sangat diperhatikan besarnya peluang satuan sampling untuk terpilih ke dalam sampel, dan peluang itu tidak boleh sama dengan nol. Sampling tipe ini bisa dipakai untuk melakukan generalisasi hasil penelitian terhadap populasi walaupun data yang didapat hanya berasal dari sampel.

2. Sampling Non Probabilitas

Teknik sampling yang melakukan pemilihan satuan sampling tidak melibatkan unsur peluang, sehingga tidak diketahui besarnya peluang sesuatu unit sampling terpilih ke dalam sampel. Sampling tipe ini tidak boleh dipakai untuk menggeneralisasi hasil penelitian terhadap populasi, karena dalam penarikan sampel sama sekali tidak ada unsur probabilitas. Dalam analisis selanjutnya hanya diperkenankan menggunakan analisis statistika deskriptif, dan tidak boleh memakai alat analisis statistika inferensial, baik yang termasuk kelompok statistika parametrik maupun non parametrik, sebab statistika inferensial pada prinsipnya juga harus melibatkan unsur probabilitas ketika kita melakukan pengambilan sampel.

2.5 Skala *Likert*

Menurut Sukasma F (2015), Mengatakan bahwa skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang dalam tentang fenomena sosial. Modifikasi terhadap skala *likert* dimaksudkan untuk menghilangkan kelemahan yang terkandung oleh skala lima tingkat dengan menghilangkan nilai dari netral. Model modifikasi skala *likert* empat skala penilaian dapat diperlihatkan pada Tabel 2.1 dibawah ini.

Tabel 2.1 Modifikasi Skala *Likert*

No	Pernyataan	Skor
1	Sangat Tidak Berpengaruh (STB)	1
2	Tidak Bengaruh (TB)	2
3	Berpengaruh (B)	3
4	Sangat Berpengaruh (SB)	4

Sumber : Hadi, (1991).

Dalam Penelitian ini menggunakan 3 (tiga) model skala *likert* yang telah dimodifikasi, untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada Lampiran B Halaman 56.

2.6 Metode Statistika

Kristina, E., Siang, J. J., & Santosa, G. (2011) berpendapat bahwa metode statistika merupakan prosedur-prosedur yang digunakan dalam penyajian data yang meliputi pengumpulan, pengorganisasian, peringkasan, dan penyajian data. Selain penyajian digunakan juga untuk penafsiran data yang meliputi pendugaan, pengujian dugaan dan penarikan kesimpulan.

2.7 *Structural Equation Modelling* (SEM)

Menurut Irawan, A., & Waluyo, M. (2020), *Structural Equation Modelling* SEM memudahkan peneliti untuk menguji secara simultan rangkaian hubungan dependen yang saling terkait antara variabel terukur (variabel indikator) dan variabel yang tidak dapat diukur secara langsung (variabel laten), serta hubungan antar variabel laten.

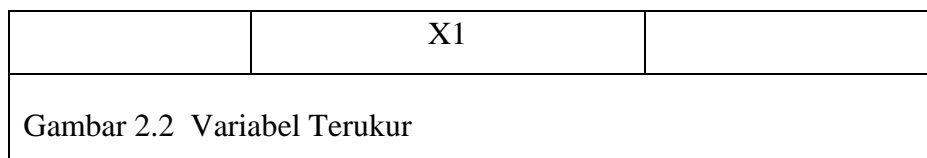
Structural Equation Modelling (SEM) merupakan metode analisis multivariat yang digunakan untuk menggambarkan hubungan linear secara simultan antara variabel yang dapat diukur secara langsung (indikator) dan variabel yang tidak dapat diukur secara langsung (variabel laten).

2.7.1 Variabel-variabel dalam SEM

Konversi satuan umum berarti mengubah nilai suatu sistem satuan ke nilai satuan lain. Konversi satuan umumnya tidak pernah mengubah nilai dari suatu besaran. Beberapa konvensi SEM yang berlaku dalam diagram SEM adalah sebagai berikut :

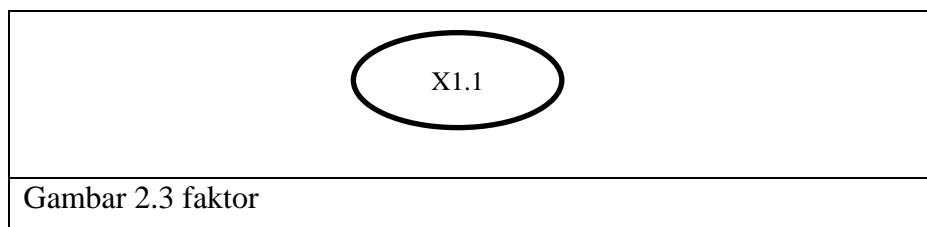
1. Variabel terukur (*Measured Variable*)

Variabel ini disebut juga *Observed Variable*, *indicator variable* atau *manifest variable*. Variabel terukur adalah variabel yang datanya harus dicari melalui penelitian lapangan, misalnya melalui instrumen survey. Variabel ini digambarkan dalam bentuk segi empat atau bujur sangkar diperlihatkan pada Gambar 2.2



2. Faktor

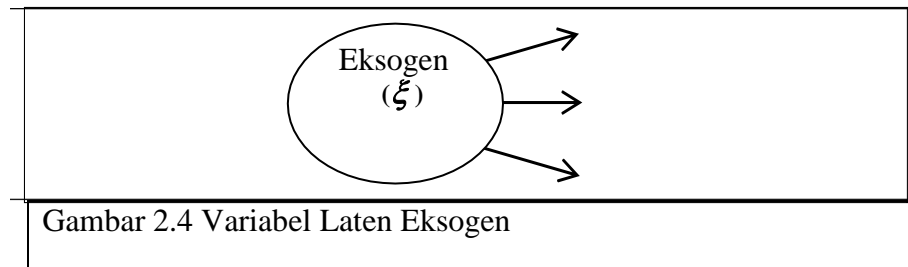
Variabel ini disebut juga *latent variable* karena merupakan variabel bentukan, konstruk atau *Unobserved Variable*. Faktor adalah variabel bentukan yang dibentuk melalui indikator – indikator yang diamati dalam dunia nyata. Faktor digambarkan sebagai oval atau elips diperlihatkan pada Gambar 2.3.



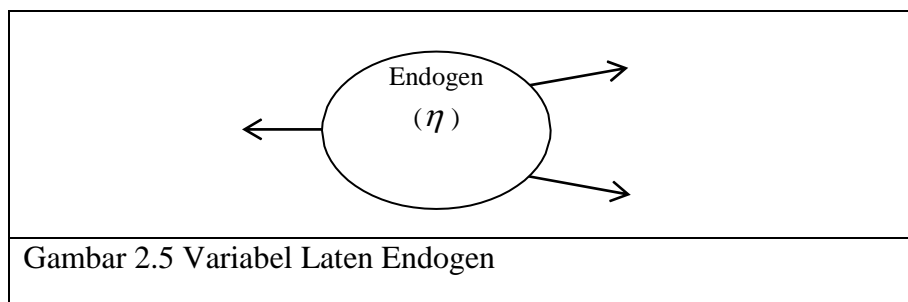
3. Hubungan antar variabel

Hubungan antar variabel dinyatakan dalam garis. Bila tidak ada garis berarti tidak ada hubungan langsung yang dihipotesiskan. Bentuk -

bentuk garis dari hubungan antar variabel tersebut diperlihatkan pada Gambar 2.4.



Garis diatas menunjukkan adanya hubungan kausalitas (*regresi*) yang dihipotesakan antara dua variabel, di mana variabel yang dituju oleh garis anak panah satu arah ini adalah variabel dependen (endogen) dan yang tidak dituju / ditinggal oleh anak panah satu arah adalah variabel independen (eksogen). (Wijayanto, 2007) menyebutkan Variabel laten eksogen dinotasikan dengan ξ (ksi) yang diperlihatkan pada Gambar 2.5.



Garis ini menunjukkan adanya korelasi antar dua variabel. Bila peneliti ingin meregresi dua buah variabel independen terhadap satu atau beberapa variabel dependen, maka syarat yang harus dipenuhi adalah tidak adanya korelasi antar variabel independen (nilainya kecil). Jadi garis ini bertujuan untuk menguji ada tidaknya korelasi dan kemudian layak atau tidak dilakukan regresi antar variabel. Variabel laten eksogen dinotasikan dengan η (etha).

2.7.2 Model-model dalam SEM

Structural Equation Modelling (SEM) memiliki dua jenis model yaitu model Deskriptif dan model Prediktif, kedua model tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Model Deskriptif

Pengukuran Model (*Measurement Model*) (Waluyo, 2013), Mengatakan bahwa Model Deskriptif adalah model yang ditujukan untuk mendeskripsikan sebuah keadaan atau sebuah konsep atau sebuah faktor. Dalam pemodelan *Structural Equation Modelling* (SEM) model ini disebut sebagai *Measurement Model* atau model pengukuran karena digunakan untuk mengukur kuatnya struktur dari dimensi – dimensi yang membentuk sebuah faktor. *Measurement Model* adalah proses pemodelan dalam penelitian yang diarahkan untuk menyelidiki unidimensionalitas dari indikator – indikator yang menjelaskan sebuah variabel laten. Karena *Measurement Model* berhubungan dengan faktor maka analisis yang dilakukan sesungguhnya sama dengan analisis faktor hanya disini, peneliti memulai penelitiannya dengan menentukan terlebih dahulu beberapa variabel yang dipandang sebagai indikator dari sebuah faktor dan akan menggunakan teknik *Structural Equation Modelling* (SEM) untuk mengkonfirmasi model tersebut. Itulah sebabnya teknik analisis ini disebut *Confirmatory Factor Analysis*. *Measurement Model* akan menghasilkan penilaian mengenai validitas konvergen (*Convergent Validity*) dan validitas diskriminan (*Discriminant Validity*).

2. Model Prediktif

Structural Model (*Causal Model*) dalam model ini terdapat hubungan – hubungan yang dihipotesiskan antar konstruk yang menjelaskan sebuah hubungan kausalitas. Dalam model struktural akan menghasilkan penilaian mengenai validitas prediktif (*Predictive Validity*).

2.8 Pengujian Hipotesis

Hipotesis adalah suatu proses dari pendugaan parameter dalam populasi, yang membawa kita pada perumusan segugus kaidah yang dapat membawa kita pada suatu keputusan akhir, yaitu menolak atau menerima pernyataan tersebut. Pengujian hipotesis antara lain sebagai berikut:

1. Hipotesis mengenai model

H_0 : Tidak ada perbedaan antara antara matriks kovarians populasi yang di estimasi dengan matriks kovarians sampel

H_1 : Tidak ada perbedaan antara antara matriks kovarians populasi yang di estimasi dengan matriks kovarians sampel.

2. Hipotesis mengenai nilai Lamda (λ)

Analisis faktor konfirmatori untuk model pengukuran akan dihasilkan koefisien yang disebut *Loading Factor* atau nilai Lambda (λ). Nilai lambda ini digunakan untuk menilai kecocokan, kesesuaian atau *unidimensionalitas* dari indikator-indikator yang membentuk sebuah faktor.

2.9 Indeks Kecocokan Model

Indeks kecocokan model merupakan tahap dalam menentukan derajat kecocokan diterima atau ditolaknya model (Wijayanto, 2007). Untuk menguji keseluruhan model dapat dilihat melalui *Goodness of Fit* (derajat kecocokan) dan signifikansi koefisien pada model pengukuran dan model struktural. Derajat kecocokan ini diantaranya GFI, AGFI, CMIN/DF, TLI, CFI dan RMSEA. Adapun tahapannya dapat diuraikan berikut ini.

1. Statistik *Chi-Square* (X^2)

Statistik X^2 merupakan derajat kecocokan absolut yang membandingkan matriks kovarian terukur dengan matriks kovarian yang di duga dalam model. Statistik dihipotesiskan sebagai berikut:

$$H_0 : \sum = \sum(\theta)$$

$$H_1 : \sum \neq \sum(\theta)$$

Sedangkan derajat kecocokan X^2 dirumuskan sebagai berikut:

$$\chi^2 = n - 1 F.S \sum \theta \quad (2.1)$$

Statistik tersebut mendekati distribusi *Chi-Square* dengan derajat bebas:

$$df = \frac{p+q+1}{2} = t \quad (2.2)$$

Dimana:

$F.S \sum \theta$ = Nilai minimum dari fungsi F untuk model yang dihipotesiskan

\sum = Matriks kovarian diduga populasi dari S sampel

$\sum \theta$ = Matriks kovarian dugaan diduga dari model

p dan q = Jumlah variabels

t = Jumlah parameter yang diduga oleh model

Nilai yang diharapkan adalah nilai yang kecil relative terhadap derajat bebasnya, atau P - value lebih besar dari 0,05 sehingga H_0 tidak ditolak maka model baik.

2. *Goodness of Fit Index (GFI)*

Derajat kecocokan GFI menggambarkan seberapa besar kovarian terukur dapat dijelaskan oleh kovarian model, dirumuskan sebagai berikut:

Dimana:

$$GFI = 1 - \frac{F.S \sum \theta}{F.S \sum \theta} \quad (2.3)$$

$F.S \sum \theta$ = Nilai minimum fungsi F untuk model yang dihipotesiskan

$F.S \sum \theta$ = Nilai minimum fungsi F ketika tidak ada model yang dihipotesiskan Nilai GFI berkisar antara 0 sampai 1, dengan nilai yang lebih tinggi maka lebih baik.

3. *Adjust Goodness of Fit Index (AGFI)*

AGFI adalah perluasan dan GFI yang digunakan untuk membandingkan model yang diusulkan dengan model dasar. AGFI dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$AGFI = 1 - \frac{dfo}{dfh} - 1 \text{ GFI} \quad (2.4)$$

Dimana:

dfo = Derajat bebas ketika model yang dihipotesiskan.

dfh = Derajat bebas untuk model yang dihipotesiskan.

Nilai AGFI berkisar antara 0 sampai 1 dan nilai AGFI 0.90 menunjukkan *Good Fit* sedangkan 0.80 AGFI 0.90 menunjukkan *marginal fit*.

4. *CMIN/DF* atau *Relative X2*

CMIN/DF dihasilkan dari statistik *Chi – Square* (CMIN) dibagi dengan *Degree of Freedom* (DF) atau derajat kebebasan yang merupakan salah satu indikator untuk mengukur tingkat Fit sebuah model. CMIN/DF

yang diharapkan adalah sebesar dari yang menunjukkan adanya penerimaan dari model.

5. *Tucker Lewis Index (TLI)*

TLI merupakan indeks yang membandingkan sebuah model yang diuji dengan sebuah *baseline model*. Baseline model dalam output AMOS ada (2.3) (2.4) 20 TLI = dua model baseline bersama dengan model yang diuji yaitu:

a. *Saturated Model Saturated*

Model diprogram dengan jumlah parameter yang diestimasi sama dengan jumlah “*distinct sample momentsnya*”, sehingga diperoleh *degrees of freedom* nya sebesar nol (0), karena itu *saturated model* akan menghasilkan *chi-square* = 0,00 dan *df* = 0. Itulah sebabnya *saturated model* disebut juga *full* atau *perfect* model.

b. *Independence Model*

Independence Model diprogram sebagai sebuah model dimana semua variabelnya dibuat tidak berkorelasi. Model ini jumlah parameter sama dengan jumlah variabel yang diobservasi, karena itu hasil dari model independen ini adalah “*poor fit*” terhadap satu set data yang digunakan. Nilai *chi – square* yang dihasilkan akan menjadi sangat besar.

Nilai TLI yang diharapkan sebagai acuan untuk diterimanya sebuah model adalah sebesar $\geq 0,95$ dan nilai yang mendekati 1,0 menunjukkan *a very good fit*. Indeks ini diperoleh dengan rumus sebagai berikut :

$$TLI = \frac{Cb - C}{\frac{dbd}{\frac{Cb}{db} - 1}} \quad (2.5)$$

6. *Comparative Fit Index (CFI)*

CFI tidak dipengaruhi oleh ukuran sampel karena itu sangat baik untuk mengukur tingkat penerimaan sebuah model. Indeks CFI identik dengan *Relative Noncentrality Index (RNI)* dari MC Donald dan Marsh (1990). Besaran indeks CFI berada pada rentang 0 – 1, dimana semakin mendekati 1 mengindikasikan tingkat penerimaan model yang paling tinggi. Nilai CFI yang diharapkan adalah sebesar $\geq 0,95$. Indeks ini diperoleh dengan rumus sebagai berikut :

$$CFI=RNI= 1- \frac{C-d}{cb-db} \quad (2.6)$$

Dalam pengujian model, indeks TLI dan CFI sangat dianjurkan untuk digunakan karena indeks-indeks ini relatif tidak sensitif terhadap besarnya sampel dan kurang dipengaruhi pula oleh kerumitan model.

7. *Root Mean Square Error of Approximation (RMSEA)*

RMSEA adalah derajat kecocokan yang mengukur kedekatan suatu model dengan populasinya, dengan rumus sebagai berikut:

$$RMSEA = \frac{\hat{F}_0}{df}; MAX \hat{F} \frac{df}{n-1}, 0 \quad (2.7)$$

Nilai RMSEA kurang dari atau sama dengan 0,05 maka sesuai. Indeks – indeks yang dapat digunakan untuk menguji kelayakan sebuah model adalah seperti yang diringkas dalam tabel berikut 2.2.

Tabel 2.2 *Goodness of Fit Indices*

<i>Goodness of Fit Indices</i>	<i>Cut Off – Value</i>
<i>X²Chi-Square</i>	Diharapkan Kecil
<i>GFI</i>	$\geq 0,90$
<i>AGFI</i>	$\geq 0,90$
<i>CMIN/DF RMSEA</i>	$\leq 2,00$
<i>TLI</i>	$\geq 0,95$

<i>CFI</i>	$\geq 0,95$
<i>RMSEA</i>	$\leq 0,08$
<i>Probabilitas</i>	$\geq 0,05$

Sumber: Waluyo (2013)

2.10 Pengujian Hipotesis

Wibowo, A., & Wartini, S. (2012), Mengatakan bahwa Hipotesis adalah suatu proses dari pendugaan parameter dalam populasi, membawa kita pada perumusan segugus kaidah yang dapat menghasilkan pada suatu keputusan akhir, yaitu menolak atau menerima pernyataan tersebut.

2.11 Langkah-Langkah Pemodelan SEM

Pemodelan SEM harus terdiri dari *Measurement Model* dan *Structural Model*. *Measurement Model* atau Model Pengukuran ditujukan untuk mengkonfirmasi sebuah dimensi atau faktor berdasarkan indikator-indikator empirisnya. *Structural Model* adalah model mengenai struktur hubungan yang (2.6) (2.7) membentuk atau menjelaskan kausalitas antara faktor (Waluyo, 2013). Untuk membuat pemodelan adalah sebagai berikut:

1. Pengembangan model berbasis teori

Dalam pengembangan model teoritis, seorang peneliti harus melakukan serangkaian eksplorasi ilmiah melalui telaah pustaka yang intens guna mendapatkan justifikasi atas model teoritis yang dikembangkannya. Dengan perkataan lain, tanpa dasar teoritis yang kuat SEM tidak dapat digunakan. Hal ini disebabkan karena SEM tidak digunakan untuk menghasilkan sebuah model, tetapi digunakan untuk mengkonfirmasi model teoritis tersebut, melalui data empirik. Jadi keyakinan seorang peneliti untuk mengajukan sebuah model kausalitas dengan menganggap adanya hubungan sebab akibat antara dua atau lebih variabel, bukannya didasarkan pada metode analisis yang digunakan,

tetapi haruslah berdasarkan sebuah justifikasi teoritis yang kuat. SEM bukanlah untuk menghasilkan kausalitas, tetapi untuk membenarkan adanya kausalitas teoritis melalui uji data empirik. Itulah sebabnya uji hipotesis mengenai perbedaan dengan menggunakan uji *ChiSquare* digunakan dalam SEM.

2. Pengembangan diagram alur untuk menunjukkan hubungan kausalitas

Model teoritis yang telah dibangun pada langkah pertama akan digambarkan dalam sebuah path diagram yang akan mempermudah peneliti melihat hubungan-hubungan kausalitas yang ingin diujinya. Kita ketahui bahwa hubungan-hubungan kausal biasanya dinyatakan dalam bentuk persamaan tetapi dalam SEM hubungan kausalitas itu cukup digambarkan dalam sebuah path diagram dan selanjutnya bahasa program akan mengkonversi gambar menjadi persamaan dan persamaan menjadi estimasi. Didalam pemodelan SEM peneliti akan bekerja dengan “konstruk” atau “faktor” yaitu konsep-konsep yang memiliki pijakan teoritis yang cukup untuk menjelaskan berbagai hubungan.

3. Konversi diagram alur ke dalam serangkaian persamaan

Setelah model teoritis dikembangkan dan digambarkan dalam sebuah diagram alur, peneliti dapat mulai mengkonversi model tersebut ke dalam rangkaian persamaan yang terdiri dari :

a. Persamaan Struktural (*Structural Equation*)

Persamaan ini untuk menyatakan hubungan kausalitas antar berbagai konstruk. Pedoman dalam persamaan struktural contohnya adalah sebagai berikut :

$$\text{Konstruk endogen 1} = f(\text{Konstruk eksogen}) + \text{Error}$$

$$\text{Konstruk endogen 1} = \text{Konstruk eksogen 1} + \text{Error}$$

b. Persamaan model pengukuran (*Measurement Model*)

Peneliti dalam membuat persamaan model pengukuran hanya melibatkan indikator dari pengukur konstruk.

SEM menggunakan matriks varian/kovarian sebagai input data untuk estimasi yang dilakukannya. Hal inilah yang menjadi perbedaan antara SEM dengan teknik-teknik multivariat lainnya. Data individual yang digunakan dikonversi ke dalam bentuk matriks varian/kovarian sebelum teknik estimasi dilakukan. Menurut Hair (2010). Jumlah sampel maksimum dalam analisis faktor adalah 10 kali dari jumlah indikator yang akan diteliti dan di analisis. Jumlah indikator yang di teliti dan di analisis dalam penelitian ini adalah sebanyak 15 indikator. Maka, jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 10×15 di peroleh sebanyak 150 responden.

4. Menilai problem identifikasi

Problem identifikasi pada prinsipnya adalah problem mengenai ketidakmampuan dari model yang dikembangkan untuk menghasilkan estimasi yang baik. Problem identifikasi dapat muncul melalui gejala-gejala berikut ini :

- a. *Standard error* untuk satu atau beberapa koefisien adalah sangat besar.
- b. Program tidak mampu menghasilkan matriks informasi yang seharusnya disajikan.
- c. Muncul angka-angka aneh seperti adanya varians error yang negatif.
- d. Munculnya korelasi yang sangat tinggi antar koefisien estimasi yang didapat (misalnya lebih dari 0,9).

5. Evaluasi model

Pada langkah ini ketepatan model dievaluasi, melalui telaah terhadap berbagai kriteria *Goodness of Fit*. Evaluasi terhadap ketepatan model

pada dasarnya telah dilakukan pada waktu model diestimasi oleh AMOS. Secara lengkap evaluasi terhadap model dapat dilakukan sebagai berikut :

a. Evaluasi ukuran

Ukuran sampel (data observasi) yang sesuai adalah antara 100 – 150. Ini semua didasarkan pada minimal 5 x n sampai 10 x n (jumlah data observasi). Untuk contoh model One Step sebelumnya terdapat n =15 maka didapatkan sampel minimum sebesar 75 dan sampel maksimum sebesar 150. Tetapi asumsi SEM harus dipenuhi yaitu sampel yang harus dianalisis adalah lebih besar atau sama dengan 100, jadi sampel yang diolah sebagai input adalah 150 sampel.

b. Evaluasi asumsi normalitas dan linearitas

Model SEM apabila diestimasi dengan menggunakan *Maximum Likelihood Estimation* (ML) mempersyaratkan dipenuhinya asumsi normalitas. Uji normalitas yang paling mudah adalah dengan mengamati Skewness Value. Nilai statistik unntuk menguji normalitas disebut sebagai z-value (Z hitung) ynag dihasilkan melalui rumus berikut:

$$z \text{ hitung} = \frac{\text{skewness}}{\sqrt{\frac{6}{N}}} \quad (2.8)$$

Dimana:

N = Ukuran sampel

c. Evaluasi atas *Outliers*

Outliers adalah observasi atau data yang memiliki karakteristik unik yang terlihat sangat berbeda jauh dari observasi lainnya dan muncul dalam (2.8) bentuk nilai ekstrim untuk sebuah variabel tunggal (*univariate outliers*) atau variabel kombinasi (*multivariate outliers*).

d. Evaluasi asumsi atas multikolinearitas dan singularitas

Asumsi atas multikolinearitas dan singularitas dapat dideteksi dari nilai *determinan matriks kovarians*. Determinan yang sangat kecil (*extremely small*) mengindikasikan adanya multikolinearitas dan singularitas (Tabachnick & Fidell, 1998 : 716). Sehingga data tidak dapat digunakan untuk analisis yang sedang dilakukan.

e. Evaluasi atas kriteria *Goodness of Fit*

Berdasarkan komputasi AMOS untuk model SEM akan dihasilkan angka parameter yang akan dibandingkan dengan *cut-off value* dari *Goodness of Fit* yang diperlihatkan pada Tabel 2.2 diatas.

f. Analisis *direct effect*, *indirect effect* dan total *efect*

Analisis *direct effect*, *indirect effect* dan total *efect* dapat menganalisis kekuatan hubungan/pengaruh antar konstruk baik hubungan langsung, tidak langsung maupun hubungan totalnya.

- Efek langsung (*direct effect*) adalah koefisien dari garis dengan anak panah satu ujung dan terjadi pada dua konstruk yang dituju dengan garis anak panah satu arah.
- Efek tidak langsung (*indirect effect*) adalah efek yang muncul melalui sebuah variabel antara dan terjadi pada dua konstruk yang tidak dituju dengan garis anak panah satu arah.
- Efek total (*total effect*) adalah efek dari berbagai hubungan. Efek total merupakan gabungan antara efek langsung dan efek tidak langsung.

6. Interpretasi dan Modifikasi model.

Setelah estimasi model dilakukan kita dapat melakukan modifikasi terhadap model yang dikembangkan bila ternyata estimasi yang dihasilkan memiliki residual yang besar. Namun demikian modifikasi hanya dapat dilakukan bila peneliti mempunyai justifikasi teoritis yang cukup kuat, sebab SEM bukan ditujukan untuk menghasilkan teori,

tetapi menguji model yang mempunyai pijakan teori yang benar atau baik, oleh karena itu untuk memberikan interpretasi apakah model berbasis teori yang diuji dapat diterima langsung atau perlu pemodifikasian, maka peneliti harus mengarahkan perhatiannya pada kekuatan prediksi dari model yaitu dengan mengamati besarnya residual yang dihasilkan. Apabila pada Standardized Residual Covariances Matrix terdapat nilai diluar ring-2,58 = residual = 2,58 dan probabilitas (P) bila $< 0,05$ maka model yang diestimasi perlu dilakukan modifikasi lebih lanjut dengan berpedoman pada indeks modifikasi caranya dengan memilih Indeks modifikasi (MI) yang terbesar dan landasan teorinya kuat itula yang dipilih, akan memberi indikasi bahwa bila koefisien itu diestimasi, maka akan terjadi pengecilan nilai *Chi-Square* (X²) yang signifikan. Dalam program AMOS 22, indeks modifikasi yang dicantumkan dalam output sehingga peneliti tinggal memilih koefisien mana yang akan diestimasi. Apabila nilai *Chi-Square* (X²) belum signifikan dicari nilai MI terbesar selanjutnya dan seterusnya.

2.12 Uji Validitas

Waluyo, M. (2016). Berpendapat bahwa validitas merupakan suatu uji yang menunjukkan kasahihan dan kevalidan suatu instrumen penelitian. Pengujian validitas ini mengacu pada sejauh mana suatu instrumen dalam menjalankan fungsi. Instrumen itu dikatan valid apabila dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur. Teknik validitas SEM yang digunakan adalah validitas konvergen dan validitas diskriminan kedua validitas ini dihasilkan dari *Structural Model* (SEM).

2.13 Uji Reliabilitas

Waluyo, M. (2016). Berpendapat bahwa reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya dan diandalkan.

Hal ini menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran itu tetap konsisten bila dilakukan dua kali atau lebih terhadap pengukuran yang sama, dengan menggunakan alat ukur yang sama. Alat ukur dikatakan reliabel jika menghasilkan hasil yang sama meskipun dilakukan pengukuran berkali-kali. Uji reliabilitas dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Construct Reliability} = \frac{(\sum \text{stb.loading})^2}{(\sum \text{stb.loading})^2 - \sum \varepsilon_j} \quad (2.9)$$

Dimana:

Std. Loading = diperoleh langsung dari *Standardized Loading*.

$\sum \varepsilon$ = *Measurement Error* dari tiap-tiap indikator.

2.14 Penelitian Terdahulu

- a. Neny Mukhlisani, Sritomo Wigjosoebroto, I. S. (2008). Pendekatan Structural Equation Modeling Untuk Analisa Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Dari Tinjauan Keselamatan, Kesehatan, dan Lingkungan Kerja di PT. Barata Indonesia (Persero)-Gresik. menghasilkan kesimpulan Faktor variabel keselamatan kerja dan kesehatan kerja berpengaruh langsung terhadap produktivitas kerja, lingkungan kerja dari segi psikologi dan sosial, berpengaruh langsung terhadap keselamatan kerja, namun tidak berpengaruh terhadap kesehatan kerja, model final penelitian yang diperoleh dari metode SEM, diperoleh model yang fit, dengan nilai *Chi-Square* = 389.84, *P-value* = 1 (sempurna), dan *RMSEA* = 0 (sempurna), dan Indikator yang paling berpengaruh terhadap lingkungan kerja dari segi fisik adalah EP33, yaitu luas/sempitnya tempat kerja, dengan angka *loading factor* = 5.91.
- b. Fidelia, H. (2010). *Analisis Faktor-Faktor Yang Menghambat Percepatan Pembangunan Infrastruktur Transportasi Di Daerah*. (Studi Kasus: Kota Depok, Jawa Barat) menghasilkan kesimpulan bahwa faktor dominan yang menghambat percepatan pembangunan infrastruktur di daerah adalah pendapatan asli daerah yang rendah, peraturan perundang-undangan kurang mengakomodir percepatan pembangunan infrastruktur di daerah dan

dukungan sosial politik yang rendah terhadap proyek pembangunan di daerah pada tahap perencanaan dan pelaksanaan.

- c. Sari, D. P., Pujotomo, D., Hartini, S., & Nugroho, F. A. (2015), dalam penelitian Analisa Faktor yang Mempengaruhi Kenyamanan Berkendara pada Penumpang Kereta Api Tawang Jaya Menggunakan *Structural Equation Modelling* menghasilkan kesimpulan Hasil analisis uji hipotesis menunjukkan bahwa faktor yang berpengaruh langsung terhadap kenyamanan dalam berkendara adalah suasana kabin dan terowongan. faktor tempat duduk tidak berpengaruh langsung terhadap kenyamanan dalam berkendara. Peningkatan kualitas pada suasana kabin secara langsung akan mengakibatkan peningkatan pada kenyamanan berkendara. Sementara itu, timbulnya hal-hal pada saat kereta melintasi terowongan seperti kebisingan dan getaran, secara langsung akan menurunkan tingkat kenyamanan dalam berkendara.
- d. Kelly, T. P. M. F. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pelaksanaan Pembangunan Infrastruktur Di Desa Tanjung Kedabu Kecamatan Rangsang Pesisir Kabupaten Kepulauan Meranti menghasilkan kesimpulan bahwa Pelaksanaan pembangunan infrastruktur di Desa Tanjung Kedabu dalam indikator sumber daya manusia bahwa kualitas sumber daya di Desa Tanjung Kedabu masih minim karena berpendidikan SMA dan SMP. Sumber daya finansial belum tersedia dengan baik dalam artian belum cukup. Pelaksanaan pembangunan infrastruktur di Desa Tanjung Kedabu dalam indikator masalah teknis ditarik kesimpulan bahwa faktor yang mempengaruhi masalah teknis adalah ketidak efektifan dalam pelaksanaan pembangunan, masalah teknis yang terjadi adalah kurangnya ketersediaan barang disebabkan karena jarak tempuh yang jauh ketempat yang akan dibangun. Pelaksanaan pembangunan infrastruktur di Desa Tanjung Kedabu dalam indikator tata kelola pemerintah, dimana tata kelola pemerintahan juga turut memberikan pengaruh dalam pelaksanaan pembangunan infrastruktur di Desa Tanjung Kedabu Kecamatan Rangsang Pesisir Kabupaten Kepulauan Meranti.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Pada bagian ini akan diuraikan metode penelitian yang akan digunakan dalam Identifikasi faktor-faktor penghambat pembangunan infrastruktur darat, Kecamatan Woyla Barat, Kabupaten Aceh Barat. Metodologi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Menurut pendapat Basrowi dan Suwandi (2009) adalah peneliti berusaha memecahkan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek penelitian, mendapatkan data secara akurat dan mendeskripsikan dengan konsep yang relevan (Nawawi, H *dalam*: Abdullah, J.(2016). Penelitian kualitatif deskriptif bertujuan untuk memberi penjelasan sedalam-dalamnya mengenai fenomena yang sedang terjadi pada saat ini.

3.2 Sumber Data

Data-data yang diperlukan dalam Identifikasi faktor-faktor penghambat pembangunan infrastruktur darat, Kecamatan Woyla Barat, Kabupaten Aceh Barat berupa data primer dan data sekunder sebagai bahan penelitian.

3.2.1 Data primer

Data primer adalah data yang mengacu pada informasi yang diperoleh dari tangan pertama oleh peneliti yang berkaitan dengan variabel minat untuk tujuan spesifik studi. Sumber data primer adalah responden individu atau kelompok dan dapat juga disebarkan melalui internet (Uma Sekaran *dalam*: Mahdyantoro, H. H. (2018). Peneliti menggunakan data ini untuk mendapatkan informasi secara langsung tentang faktor-faktor apa saja yang menghambat pembangunan infrastruktur darat yang ada di Kecamatan Woyla Barat.

3.2.2 Data sekunder

(Uma Sekaran *dalam*: Mahdyantoro, H. H. (2018), data sekunder adalah data yang mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber yang telah ada. Pada penelitian ini metode pengumpulan data dilakukan dengan teknik sebagai berikut :

1. Data yang diperoleh dari instansi pemerintah
2. Data Lokasi penelitian;

Peneliti menggunakan data sekunder ini untuk memperkuat penemuan dan melengkapi informasi yang telah di dapatkan pada data primer sebelumnya.

3.2.3 Lokasi dan objek penelitian

a) Lokasi

Penelitian ini termasuk kedalam penelitian survei dengan studi kasus yang dilakukan pada Kecamatan Woyla Barat, Kabupaten Aceh Barat. Hasil analisa diharapkan dapat menjadi masukan bagi pemerintahan Kabupaten Aceh Barat untuk pembangunan infrastruktur kedepannya.

b) Objek penelitian

Objek dalam penelitian ini yaitu Pemerintah daerah seperti Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Aceh Barat dan Dinas Perhubungan Kabupaten Aceh Barat sebagai pihak yang memiliki kewenangan dalam hal pembangunan infrastruktur khususnya bidang transportasi di Kabupaten Aceh Barat.

3.2.4 Populasi dan sampel

a) Populasi

Menurut pendapat (Sugiyono 2008 *dalam*; cahyono 2012), Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi yang ditunjukkan pada penelitian ini adalah seluruh pejabat pemerintah yang memiliki kewenangan dalam hal pembangunan dan

kemajuan infrastruktur khususnya bidang transportasi di Kabupaten Aceh Barat yaitu Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang dan Dinas Perhubungan Kabupaten Aceh Barat.

b) Sampel

Menurut pendapat (Sugiyono 2008 *dalam*; cahyono 2012), Sampel adalah sebagian dari populasi yang dapat dijangkau serta memiliki sifat yang sama dengan populasi yang diambil sampelnya tersebut.

Sampel pada penelitian ini merupakan pemerintah daerah yaitu kepala pemerintah atau *key personil* yang bertanggung jawab dalam pembangunan dan kemajuan infrastruktur transportasi di Kabupaten Aceh Barat.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu langkah dari penelitian yang paling penting dikarenakan tujuan utama dari dilakukannya penelitian yaitu untuk memperoleh data. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode agar diperoleh data yang lengkap. Metode yang digunakan untuk pengumpulan data penelitian ini yaitu dengan cara observasi dan studi dokumen.

3.3.1 Observasi

Observasi langsung adalah salah satu cara aktivitas pengambilan data yang dilakukan secara langsung di lapangan terhadap suatu proses atau objek dengan maksud ingin merasakan dan kemudian memahami demi keperluan penelitian. Observasi ini dilakukan untuk mengetahui apa saja yang menjadi faktor-faktor penghambat pembangunan infrastruktur darat di Kecamatan Woyla barat dengan cara mengamati bagaimana kondisi lingkungan sekitar, tingkat kebutuhan masyarakat terhadap infrastruktur darat, dan bagaimana tanggapan masyarakat terhadap infrastruktur yang tersedia.

3.3.2 Studi dokumen

Studi dokumentasi adalah mengumpulkan sejumlah dokumen yang diperlukan sebagai bahan data informasi sesuai dengan masalah penelitian, seperti peta, data statistik, data penduduk, grafik, gambar, serta dokumen-dokumen yang di anggap perlu untuk menunjang kesempurnaan penelitian.

3.3.3 AMOS (*Analysis Of Moment Structure*)

Amos (*Analysis of Moment structure*) Yang digunakan sebagai pendekatan umum analisis data dalam model persamaan struktural (*structural equation model*) atau yang dikenal dengan SEM. SEM dikenal juga sebagai Analysis of variance structures atau disebut juga model sebab akibat (kasual modeling) dengan menggunakan Amos maka perhitungan rumit dalam same akan jauh lebih mudah dilakukan dibandingkan dengan menggunakan perangkat lunak lainnya. lebih lagi penggunaan Amos akan mempercepat dalam membuat spesifikasi melihat serta melakukan modifikasi model secara grafik dengan menggunakan tool yang sederhana.

selama ini sem dikenal sebagai perhitungan analisis statistik yang sangat rumit dan sulit dilakukan secara manual maupun dengan menggunakan perangkat lunak yang sudah ada sebelumnya. makan Amos proses perhitungan dan analisis menjadi lebih sederhana bahkan orang-orang awam yang bukan ahli statistik akan dapat menggunakan dan memahami dengan mudah.

3.3.4 Metode-metode dalam AMOS

Metode-metode dalam Amos yang ada saat ini diantaranya ialah:

- Maximum likelihood merupakan sebuah metode yang digunakan untuk memperkirakan parameter-parameter pada model statistik, yang diberikan melalui pengamatan-pengamatan. Maximum likelihood berupaya untuk menemukan nilai parameter yang dapat memaksimalkan fungsi *likelihood*, pengamatan-pengamatan yang telah dilakukan.
- Unweighted least square merupakan metode estimasi dan regresi garis dengan jalan nomor dari kuadrat

- kesalahan setiap observasi terhadap garis tersebut dengan cara membagi persamaan regresi *Ordinary Least Square*(OLS) biasa.
- Generalized least square adalah sebuah teknik yang digunakan untuk mengestimasi parameter-parameter yang tidak diketahui dalam model regresi linier ketika terdapat tingkat korelasi tertentu antara residu dalam model regresi.
- Browne's asymptotically distribution free criterion
- Scale Free Least Square

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan dengan menyebarkan kuesioner sebanyak 150 eksemplar, sehingga data yang diperoleh sebanyak 150 responden masyarakat sekitar yang pernah melintasi jalan dan jembatan di Kecamatan Woyla Barat. Seluruh masyarakat tersebut telah mengisi kuesioner dengan jawaban yang lengkap dengan persepsi responden yang berbeda, rekapitulasi persepsi responden dapat dilihat pada lampiran B. kegiatan penyebaran kuesioner beserta observasi dapat dilihat pada lampiran A. Dari data yang dikumpulkan selanjutnya dilakukan analisis data meliputi, analisis karakteristik responden, uji instrumen, analisis *structural equation modeling* (SEM) dengan program AMOS, dan pembahasan hasil penelitian.

4.1 Kondisi Jalan dan Jembatan di Kecamatan Woyla Barat

Kondisi Jalan di Kecamatan Woyla Barat yang tampak secara visual dan sedang digunakan untuk umum memiliki beberapa klasifikasi sebagaimana telah diuraikan pada subbab tinjauan kepustakaan, antara lain ialah klasifikasi jalan berdasarkan fungsi dan klasifikasi jalan berdasarkan status beserta tipe-tipe perkerasan. Kondisi Jembatan di Kecamatan Woyla Barat yang tampak secara visual dan sedang digunakan untuk umum memiliki beberapa jenis seperti yang telah diuraikan pada subbab tinjauan kepustakaan meliputi jenis jembatan berdasarkan kegunaannya, jenis jembatan berdasarkan material, dan jenis jembatan berdasarkan jenis strukturnya.

4.2 Analisis Karakteristik Responden

Analisis karakteristik responden menjelaskan tentang gambaran responden meliputi jenis kelamin, usia, Pendidikan terakhir, dan pekerjaan.

4.2.1 Jenis Kelamin

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel 4.1 dibawah ini.

Tabel 4.1 Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

No	Jenis kelamin	Jumlah	Persentase (%)
1	Laki-laki	86	57,4
2	Perempuan	64	42,6

Sumber: Data primer, 2021

Berdasarkan Tabel 4.1 menunjukkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini adalah laki-laki yang berjumlah 86 responden atau memiliki persentase 57,4%, sedangkan responden wanita berjumlah 64 responden dengan persentase 42,6%.

4.2.2 Usia

Karakteristik responden berdasarkan usia dapat dilihat pada tabel 4.2 dibawah ini.

Tabel 4.2 Karakteristik responden berdasarkan usia

No	Usia	Jumlah	Persentase (%)
1	10-19 tahun	3	2
2	20-29 tahun	99	66
3	30-39 tahun	32	21,3
4	40-49 tahun	15	10
5	50-59 tahun	1	0,7
6	60-69 tahun	0	0
7	70-79 tahun	0	0
8	>80 tahun	0	0

Sumber: Data primer, 2021

Berdasarkan Tabel 4.2 menunjukkan bahwa mayoritas usia responden pada penelitian ini adalah 20-29 tahun dengan jumlah responden 99 dengan persentase 66% dan responden dengan usia 30-39 tahun berjumlah 32 responden dengan persentase 21,3%.

4.2.3 Pendidikan Terakhir

Karakteristik responden berdasarkan Pendidikan terakhir dapat dilihat pada tabel 4.3 dibawah ini.

Tabel 4.3 Karakteristik responden berdasarkan Pendidikan terakhir

No	Pendidikan Terakhir	Jumlah	Persentase (%)
1	SD/Sederajat	3	2
2	SMP/Sederajat	6	4
3	SMA/Sederajat	46	30,7
4	Diploma/I-III	8	5,3
5	S-1/D IV	63	42
6	S-2/Spesialis	3	2
7	S-3	22	14,7

Sumber: Data primer, 2021

Berdasarkan Tabel 4.3 menunjukkan bahwa pendidikan terakhir responden pada penelitian ini paling dominan adalah S-1/D-IV dengan jumlah responden 63 dengan persentase 42%. Sedangkan paling sedikit yaitu SD/Sederajat 3 responden dengan persentase 2%.

4.2.4 Pekerjaan

Berdasarkan Tabel 4.4 menunjukkan jenis pekerjaan mayoritas responden sebagai Mahasiswa/Pelajar yakni sebanyak 63,3%. Sementara presentase responden paling kecil pada pada pekerjaan pegawai swasta yakni 1,3%.

Tabel 4.4 Karakteristik responden berdasarkan Pekerjaan

No	Pekerjaan	Jumlah	Persentase (%)
1	PNS/POLRI/TNI	32	21,3
2	Pegawai swasta	12	8
3	Wiraswasta	4	2,7
4	Mahasiswa/Pelajar	95	63,3
5	Swasta	2	1,3
6	Lainnya	32	21,3

Sumber: Data primer, 2021

4.3 Uji Instrumen

Instrumen pengukur seluruh variabel pada penelitian ini menggunakan kuesioner atau angket, disampaikan kepada responden untuk dapat memberikan pernyataan sesuai dengan apa yang dirasakan dan dialaminya. Kuesioner yang disajikan sebagai instrumen harus memenuhi persyaratan utama, yaitu valid dan reliabel.

4.3.1 Uji Validitas

Pada prinsipnya uji validitas dilakukan untuk mengukur apakah instrumen yang digunakan layak atau tidak, dengan menggunakan r tabel sebagai pembanding terhadap r hitung. Berdasarkan acuannya dengan melihat jumlah sampel yang digunakan. Dapat dilihat pada lampiran B halaman 71.

Program SPSS versi 26 merupakan alat yang digunakan sebagai pembantu dalam pengolahan data jawaban yang diterima dari seluruh responden. Suatu data dikatakan valid apabila indikator yang ditanyakan kepada seluruh responden dilokasi penelitian adalah tepat, dengan menghubungkan nilai *Degree of Freedom* (DF) terhadap opsi dua arah pada *error level* 5% (0,05), maka nilai r tabel untuk 150 sampel diperoleh sebesar 0,159 mengacu pada tabel 4.5.

Hasil uji validitas yang telah dilakukan dapat dilihat pada tabel 4.6.dapat dilihat bahwa semua indikator memiliki nilai r hitung > r tabel (0,159), sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh indikator yang terkandung pada kuesioner dapat dinyatakan valid.

Tabel 4.6 Hasil Uji Validitas

Variabel/Variabel	Indikator	r hitung	r tabel	Keterangan
Kualitas (Y)	Y1.1	,227	0,159	Valid
	Y1.2	,308	0,159	Valid
	Y1.3	,229	0,159	Valid
Kuantitas (Y)	Y2.1	,231	0,159	Valid
Politik (X1)	X1.1	,283	0,159	Valid
	X1.2	,379	0,159	Valid
	X1.3	,590	0,159	Valid
	X1.4	,270	0,159	Valid
Tata Ruang & Lingkungan (X2)	X2.1	,490	0,159	Valid
	X2.2	,534	0,159	Valid
	X2.3	,502	0,159	Valid
	X2.4	,594	0,159	Valid
Sosial Budaya (X3)	X3.1	,563	0,159	Valid
	X3.2	,572	0,159	Valid
	X3.3	,527	0,159	Valid
Pembiayaan (X4)	X4.1	,466	0,159	Valid
	X4.2	,417	0,159	Valid
Topografi (X5)	X5.1	,397	0,159	Valid
	X5.2	,590	0,159	Valid

Sumber: Data primer, 2021

Hasil uji validitas yang telah dilakukan dapat dilihat pada Tabel 4.5.Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa semua indikator memiliki nilai r hitung > r tabel

(0,159), sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh indikator yang terkandung pada kuesioner dapat dinyatakan valid.

4.3.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan *Cronboach's Alpha*, Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui reliabel atau tidaknya variabel pada formulir, berdasarkan data jawaban yang diterima dari seluruh responden. Konstruk atau variabel dikatakan reliabel apabila mempunyai nilai $\alpha > 0,60$ dan sebaliknya. Berdasarkan hasil perhitungan dengan program SPSS dapat disajikan pengujian reliabilitas pada tabel 4.7 berikut ini.

Tabel 4.7 Ringkasan Hasil Uji Reliabilitas

Variabel/Variabel	Indikator	<i>Cronbach's Alpha</i> > 0,6	Keterangan
Kualitas (Y)	Y1.1	0,885	Reliabel
	Y1.2	0,855	Reliabel
	Y1.3	0,890	Reliabel
Kuantitas (Y)	Y2.1	0,820	Reliabel
Politik (X1)	X1.1	0,863	Reliabel
	X1.2	0,842	Reliabel
	X1.3	0,870	Reliabel
	X1.4	0,896	Reliabel
Tata Ruang & Lingkungan (X2)	X2.1	0,844	Reliabel
	X2.2	0,832	Reliabel
	X2.3	0,875	Reliabel
	X2.4	0,880	Reliabel
Sosial Budaya (X3)	X3.1	0,869	Reliabel
	X3.2	0,883	Reliabel
	X3.3	0,880	Reliabel
Pembiayaan (X4)	X4.1	0,875	Reliabel
	X4.2	0,893	Reliabel

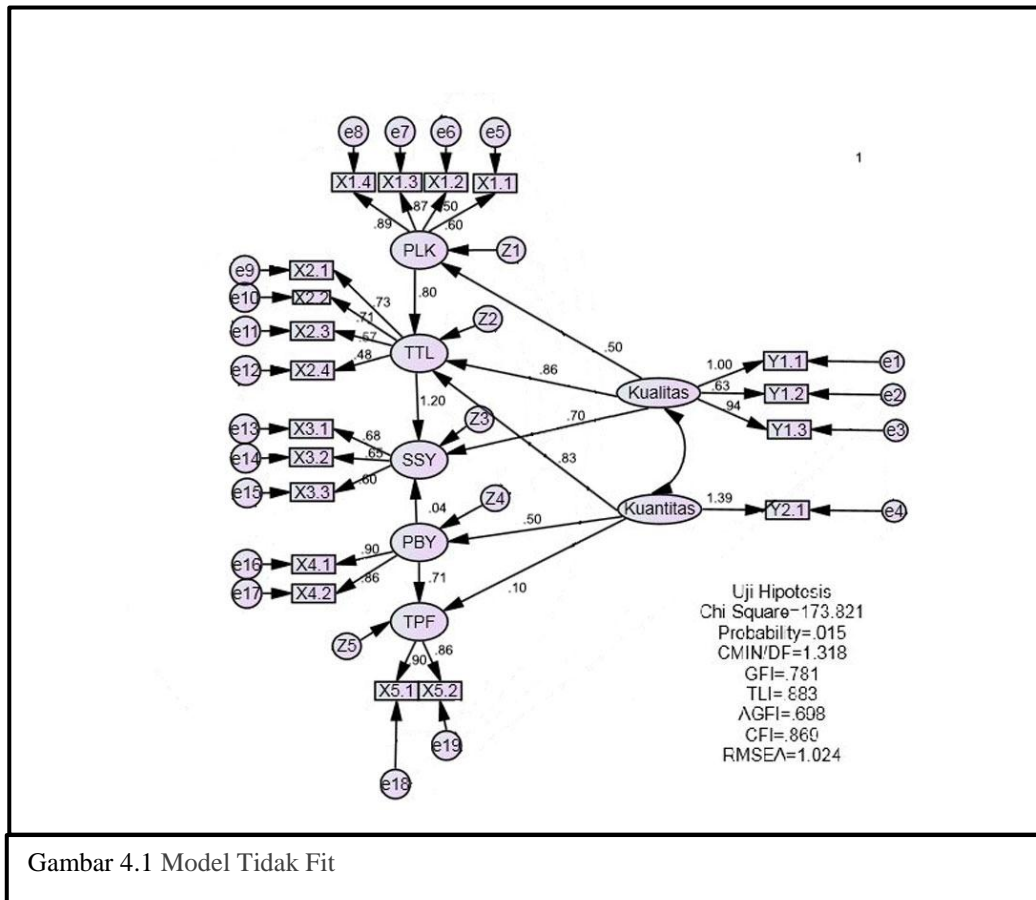
Topografi (X5)	X5.1	0,868	Reliabel
	X5.2	0,859	Reliabel

Sumber: Data primer, 2021

Berdasarkan hasil perhitungan dengan program SPSS dapat disajikan pengujian reliabilitas pada tabel 4.6. Berdasarkan ringkasan hasil uji reliabilitas seperti yang terangkum dalam Tabel 4.6, dapat diketahui bahwa nilai koefisien *Cronbach's Alpha* pada masing-masing variabel nilainya lebih besar dari 0,6. Dengan demikian semua butir pertanyaan dalam variabel penelitian adalah handal. Sehingga butir-butir pertanyaan dalam variabel penelitian dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

4.4 Analisis *Structural Equation Modeling* (SEM)

Model persamaan structural (*Structural Equation Model*) adalah generasi kedua teknik analisis multivariate yang memungkinkan peneliti untuk menguji hubungan antara variabel yang kompleks baik recursive maupun non-recursive untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai keseluruhan model (Ghozali, 2008). Sebuah pemodelan tentu saja tidak akan langsung menghasilkan sebuah data yang fit, dikarenakan dalam proses pengolahan data akan ada masalah-masalah yang akan di jumpai. Seperti rekap data quisioner yang disebarkan tidak valid dan reabilitas sehingga peneliti harus melakukan percobaan berulang-ulang supaya data tersebut dapat digunakan. Gambar di bawah ini merupakan salah satu pemodelan yang tidak fit sebagai mana yang di perlihatkan pada gambar 4.1.



Gambar 4.1 Model Tidak Fit

Langkah-langkah dalam melakukan analisis data *Structural Equation Modeling* (SEM) melalui *Software* AMOS yaitu dengan 7 (tujuh) tahapan seperti yang di uraikan pada subbab sebelumnya, dapat di uraikan sebagai berikut.

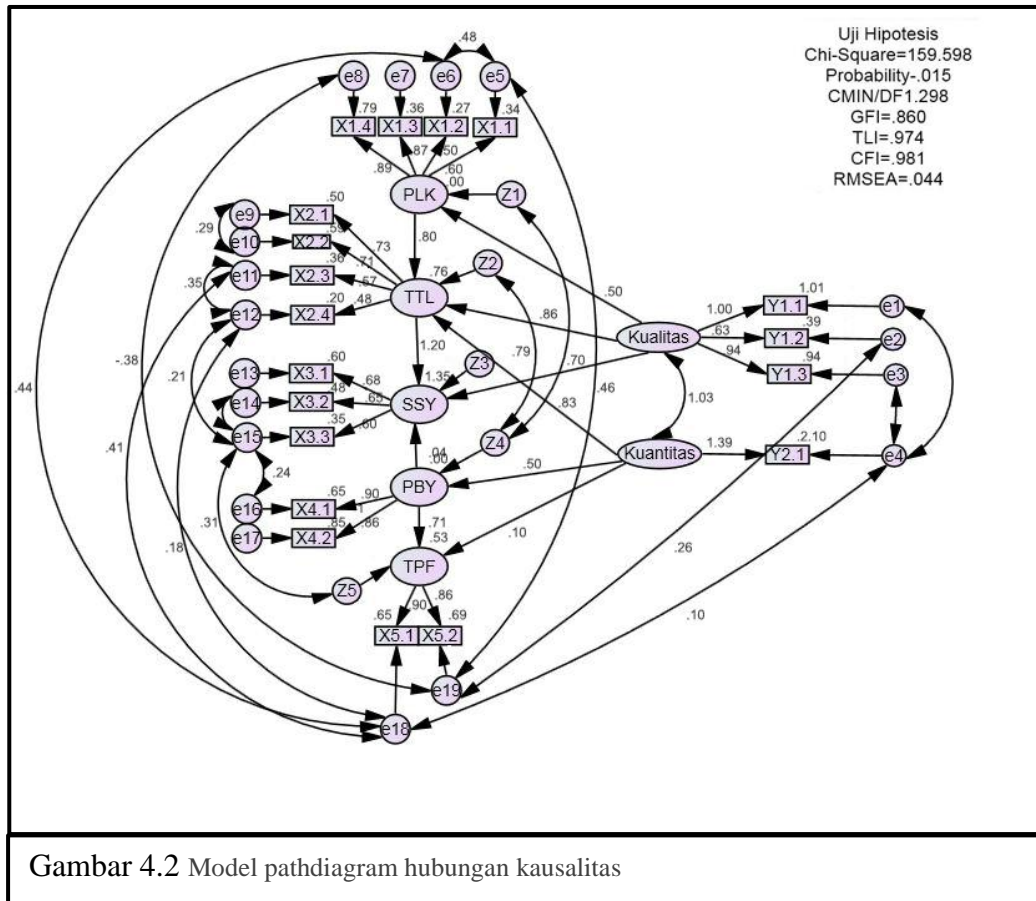
4.4.1 Pengembangan model berbasis teori

Model yang dibangun secara teori berdasarkan telaah pustaka merupakan syarat mutlak bagi pengembangan model SEM. Langkah ini bertujuan untuk menguji hubungan antara faktor terhadap indikator yang menjadi penghambat pembangunan jalan dan jembatan di Kecamatan Woyla Barat.

4.4.2 Menyusun diagram SEM

Setelah model berdasarkan teori dikembangkan pada langkah sebelumnya, langkah selanjutnya adalah membangun diagram jalur dari kajian teori yang ada dibuat, yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kausalitas antara faktor

terhadap indikatornya. Gambar hubungan antara faktor terhadap indikator sebagaimana yang diperlihatkan pada Gambar 4.2 dibawah ini.



4.4.3 Konversi diagram jalur ke dalam persamaan struktural

Selanjutnya, model yang sudah disajikan dalam bentuk diagram akan dikonversi ke dalam persamaan struktural (*structural model*) di mana bentuk persamaannya adalah sebagai berikut:

- Variabel endogen Kualitas
 - $Y1 = \lambda_1 \text{Kualitas} + e1;$
 - $Y2 = \lambda_2 \text{Kualitas} + e2;$
 - $Y3 = \lambda_3 \text{Kualitas} + e3;$
- Variabel endogen Kuantitas
 - $Y4 = \lambda_4 \text{Kuantitas} + e4;$
- Variabel eksogen Politik
 - $X1 = \lambda_5 \text{Politik} + e5;$

$$X2 = \lambda_6 \text{ Politik} + e_6;$$

$$X3 = \lambda_7 \text{ Politik} + e_7;$$

$$X4 = \lambda_8 \text{ Politik} + e_8;$$

- Variabel eksogen Tata ruang dan lingkungan

$$X5 = \lambda_9 \text{ Tata ruang dan lingkungan} + e_9;$$

$$X6 = \lambda_{10} \text{ Tata ruang dan lingkungan} + e_{10};$$

$$X7 = \lambda_{11} \text{ Tata ruang dan lingkungan} + e_{11};$$

$$X8 = \lambda_{12} \text{ Tata ruang dan lingkungan} + e_{12};$$

- Variabel eksogen Sosial budaya

$$X9 = \lambda_{13} \text{ Sosial budaya} + e_{13};$$

$$X10 = \lambda_{14} \text{ Sosial budaya} + e_{14};$$

$$X11 = \lambda_{15} \text{ Sosial budaya} + e_{15};$$

- Variabel eksogen Pembiayaan variabelsi

$$X12 = \lambda_{16} \text{ Pembiayaan variabelsi} + e_{16};$$

$$X13 = \lambda_{17} \text{ Pembiayaan variabelsi} + e_{17};$$

- Variabel eksogen Topografi

$$X14 = \lambda_{18} \text{ Topografi} + e_{18};$$

$$X15 = \lambda_{19} \text{ Topografi} + e_{19}$$

4.4.4 Memilih matriks input dan estimasi model

Setelah diagram jalur dikonversi ke dalam persamaan struktural, langkah selanjutnya adalah memilih matriks input dan estimasi model. Program AMOS akan mengkonversikan dari data mentah ke bentuk kovarian atau korelasi lebih dahulu sebagai input analisis, kemudian untuk teknik estimasi yang dipilih adalah *Maximum Likelihood Estimation* (ML) karena dengan model estimasi ini efektif pada jumlah sampel 100-200 data. Estimasi akan dilakukan dengan 3 (tiga) tahap yaitu:

Program AMOS 20 akan mengkonversikan dari data mentah ke bentuk kovarian atau korelasi lebih dahulu sebagai input analisis, kemudian untuk estimasi dipilih estimasi *Maximum Likelihood* (ML) untuk mengestimasi data yang sudah diinput. Estimasi *Maximum Likelihood* (ML) dipilih karena dengan

model estimasi ini efektif pada jumlah sampel 100-200 data. Ketika sampel dinaikkan diatas nilai 100, Metode *Maximum Likelihood* (ML) meningkat sensitivitasnya untuk mendeteksi perbedaan antar data. Begitu sampel menjadi besar, maka metode *Maximum Likelihood* menjadi sangat sensitive dan selalu menghasilkan perbedaan secara signifikan sehingga ukuran *Goodness of Fit* menjadi jelek. Jadi dapat direkomendasikan bahwa ukuran sampel antara 100 sampai 200 harus digunakan untuk metode estimasi *Maximum Likelihood* (ML). Estimasi akan dilakukan dengan 2 tahap yaitu:

1. *Measurement Model (Confirmatory Factor Analysis)*

Teknik ini ditujukan mengestimasi *measurement model* untuk menguji *unidimensionalitas* dari konstruk eksogen dan konstruk endogen. Model pengukuran terhadap dimensi-dimensi yang membentuk variabel laten/konstruk laten. *Unidimensionalitas* dari dimensi-dimensi itu diuji melalui *Confirmatory Factor Analysis* (CFA). Terdapat 4 uji dasar dalam *Confirmatory Factor Analysis* (CFA) yaitu :

a. Uji Kesesuaian Model (*Godness of Fit Test*)

Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan parameter yang disajikan pada Tabel 2.2 BAB 2. *Output* dari *Confirmatory Factor Analysis* (CFA) sebagaimana telah diringkas seperti pada Tabel 4.8.

Tabel 4.8 *Goodness of Fit*

<i>Goodness of Fit Indices</i>	Hasil uji model	<i>Cut off Value</i> (Nilai batas)	Keterangan
X^2 <i>Chi-Square</i>	159,598	Diharapkan kecil	Model Fit
Probabilitas	0,015	$\geq 0,05$	Model Tidak Fit
CMIN/DF	1,298	≤ 2.00	Model Fit
RMSEA	0,044	≤ 0.08	Model Fit
GFI	0,910	≥ 0.90	Model Fit
AGFI	0,860	≥ 0.90	Marginal Fit
TLI	0,974	≥ 0.95	Model Fit

CFI	0,981	≥ 0.95	Model Fit
-----	-------	-------------	-----------

Sumber : *Output data AMOS*

b. Uji Validitas Konvergen

Uji validitas konvergen dinilai dari *Measurement Model* yang dikembangkan dalam penelitian dengan menentukan apakah setiap indikator yang diestimasi secara valid mengukur dimensi dari konsep yang diujinya, bila setiap indikator memiliki $C.R > 2.SE$, hal ini menunjukkan bahwa indikator itu secara valid mengukur apa yang sebenarnya diukur dalam model yang disajikan. Tabel dibawah ini menunjukkan nilai $C.R > 2.SE$, jadi setiap indikator yang diestimasi secara valid mengukur dimensi dari konsep yang diuji sebagaimana yang diperlihatkan pada Tabel 4.9.

Tabel 4.9 *Regression Weight Measurement Model*

	Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
TTL <--- PLK	1.548	.252	6.173	***	par_11
SSY <--- TTL	.819	.131	7.427	***	par_12
SSY <--- PBY	.370	.093	4.342	***	par_13
TPF <--- PBY	.669	.109	6.234	***	par_14
X1.1 <--- PLK	1.000				
X1.2 <--- PLK	.892	.141	6.542	***	par_1
X1.3 <--- PLK	1.712	.254	6.369	***	par_2
X1.4 <--- PLK	1.856	.293	6.736	***	par_3
X2.1 <--- TTL	1.000				
X2.2 <--- TTL	.859	.087	9.611	***	par_4
X2.3 <--- TTL	.643	.106	6.040	***	par_5
X2.4 <--- TTL	.481	.105	4.375	***	par_6
X3.1 <--- SSY	1.000				
X3.2 <--- SSY	.770	.098	7.984	***	par_7
X3.3 <--- SSY	.583	.100	5.791	***	par_8

X4.1 <--- PBY	1.000				
X4.2 <--- PBY	.920	.099	9.957	***	par_9
X5.1 <--- TPF	1.000				
X5.2 <--- TPF	1.316	.184	6.972	***	par_10

Sumber : *Output data AMOS*

c. Uji Signifikansi

Variabel dapat digunakan untuk mengkonfirmasi sebuah variabel laten bersama-sama dengan variabel lainnya dengan menggunakan angka probabilitas serta tahapan analisis sebagai berikut :

- Nilai Lambda atau *Loading Factor*

Nilai lambda yang dipersyaratkan adalah $\geq 0,40$, bila nilai lambda atau *loading factor* kurang dari 0,40 maka variabel itu tidak berdimensi sama dengan variabel lainnya untuk menjelaskan sebuah variabel laten. Penelitian ini sudah mendapatkan nilai lambda $\geq 0,40$ di setiap indikator-indikator yang digunakan penelitian ini untuk mengkaji variabel laten.

- Bobot Faktor (Regression Weight)

Kuat tidaknya dimensi-dimensi dalam membentuk variabel latennya dapat dianalisis dengan menggunakan *uji-t* terhadap *Regression Weight* yang dapat dilihat pada Tabel 4.9 diatas. Dari Tabel 4.9 diatas dapat dilihat bahwa semua indikator nilai C.R $> 2,011$ (*t-tabel*), sehingga dapat disimpulkan bahwa indikator-indikator itu secara signifikan merupakan dimensi dari variabel laten yang dibentuk.

d. Uji Validitas Diskriminan

Validitas diskriminan dilakukan untuk menguji dua konstruk apakah memang berbeda dan masing-masing merupakan sebuah konstruk yang independen. Hal ini dilakukan dengan memberikan konstrain pada parameter korelasi antar kedua konstruk yang diestimasi sebesar 1,0 dan setelah itu dilakukan “chi square different test” terhadap nilai yang diperoleh dari model yang dikonstrains serta model yang tidak dikonstrains. Validitas diskriminan dilakukan terpisah antara

konstruk eksogen dengan konstruk eksogen dan antara konstruk endogen dengan konstruk endogen.

4.5 Evaluasi masalah identifikasi model

Masalah identifikasi model dalam operasi *software* AMOS akan diatasi langsung oleh program, bila estimasi tidak dapat dilakukan program akan memberikan pesan pada monitor komputer mengenai kemungkinan sebab – sebab mengapa program tidak dapat melakukan estimasi. Penelitian ini selama melakukan pengolahan data dengan *software* AMOS, ada peringatan sehingga model yang tadinya *two step* tidak bisa dijalankan, sehingga model berubah jadi *one step*. Setelah model dirubah tidak menemukan pesan pada monitor komputer yang menunjukkan tidak ada masalah identifikasi model.

4.5.1 Evaluasi asumsi dan kesesuaian model

Selanjutnya, akan dilakukan evaluasi terhadap model struktural yang dihasilkan oleh *fit model*.

a. Skala pengukuran variabel (skala data)

Penelitian ini data yang digunakan untuk mengukur suatu variabel menggunakan skala likert dengan 4 (empat) kategori 1 sampai 4. Skala likert dapat dinyatakan kontinu atau interval, skor perhitungan skala interval ternyata mempunyai urutan yang sama dengan skor skala likert. Data skala likert dapat digunakan untuk analisis persamaan struktural.

b. Normalitas data

Estimasi dengan *Maximum Likelihood* menghendaki variabel *observed* harus memenuhi asumsi normalitas *multivariate*. Evaluasi normalitas *multivariate* dilakukan dengan menggunakan kriteria *critical ratio* (c.r) dari *multivariate* pada kurtosis, apabila berada pada rentang antara $\pm 2,58$ berarti data berdistribusi normal secara *multivariate*. Hasil pengujian normalitas data adalah sebagai berikut:

Tabel 4.10 *Assessment of normality*

Variable	min	max	skew	c.r.	kurtosis	c.r.
Y4	1.000	4.000	-.384	-1.963	-.363	-.831
X5.2	1.000	4.000	-.598	-3.105	-.314	-.639
X5.1	1.000	4.000	-.692	-3.742	-.082	-.184
X4.2	1.000	4.000	-.263	-1.385	-.772	-1.853
X4.1	1.000	4.000	-.221	-1.010	-.894	-2.351
X3.3	1.000	4.000	-.374	-1.59	-.842	-1.092
X3.2	1.000	4.000	-.341	-1.71	-.749	-2.782
X3.1	1.000	4.000	.031	.060	-1.274	-2.920
X2.4	1.000	4.000	-.632	-2.842	-.734	-1.538
X2.3	1.000	4.000	-.438	-2.212	-.936	-1.727
X2.2	1.000	4.000	-.497	-2.363	-.693	-1.946
X2.1	1.000	4.000	-.183	-.651	-1.210	-3.823
X1.4	1.000	4.000	.174	.627	-1.312	-3.866
X1.3	1.000	4.000	.030	.125	-1.218	-3.091
X1.2	1.000	4.000	-.531	-2.192	-.884	-2.110
X1.1	1.000	4.000	-.683	-2.592	-.724	-1.827
Y3	1.000	4.000	-.383	-1.882	-.782	-1.946
Y2	1.000	4.000	-.476	-2.501	-.385	-.832
Y1	1.000	4.000	-.429	-2.040	-.912	-2.877
Multivariate					131.120	25.487

Sumber : *Output data AMOS*

Normalitas menunjukkan bahwa nilai c.r. untuk *multivariate* adalah 24,464 lebih besar dari $\pm 2,58$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal secara *multivariate*.

c. Estimasi nilai parameter

Pengujian terhadap hipotesis yang diajukan dapat dilihat dari hasil koefisien *standardized regression*. Hasil output estimasi dapat dilihat di pada table bawah ini:

Tabel 4.11 *Regression Weights*

	Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
PLK <---Kualitas	.041	.038	1.452	.201	par_13
TTL <---Kualitas	.831	6.263	.210	.953	par_14
TTL <---Kuantitas	-.672	4.812	-.175	.963	par_16
PBY<---Kuantitas	.027	.034	1.201	.297	par_17
TTL <---PLK	1.332	.272	5.833	***	par_19
SSY <---Kualitas	-.060	.036	-1.738	.060	par_15
SSY <---TTL	1.233	.141	5.735	***	par_20
SSY <---PBY	-.020	.275	-.271	.779	par_21
TPF <---PBY	.733	.090	6.836	***	par_22
TPF <---Kuantitas	.042	.034	1.851	.201	par_41
Y11.<---Kualitas	1.000				
Y1.2 <---Kualitas	.671	.057	9.397	***	par_1
Y1.3 <---Kualitas	.837	.041	27.901	***	par_2
X1.1 <---PLK	1.000				
X1.2 <---PLK	.886	.132	7.301	***	par_3
X1.3 <---PLK	1.782	.382	688	***	par_4
X1.4 <---PLK	1.649	.351	7.421	***	par_5
X2.1 <---TTL	1.000				
X2.2 <---TTL	.920	.083	10.092	***	par_6
X2.3 <---TTL	.821	.121	7.632	***	par_7
X2.4 <---TTL	.773	.118	5.112	***	par_8
X3.1 <---SSY	1.000				
X3.2 <---SSY	.941	.098	8.413	***	par_9
X3.3 <---SSY	.668	.086	5.899	***	par_10
X4.1 <---PBY	1.000				

	Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
X4.2 <---PBY	1.201	.121	10.852	***	par_11
X5.1 <---TPF	1.000				
X5.2 <---TPF	1.070	.198	7.821	***	par_12
Y2.1<---Kuantitas	1.000				

Sumber : *Output data AMOS*

d. Analisis *direct effects*, *indirect effects*, dan *total effects*

Penelitian ini menganalisis kekuatan hubungan/pengaruh antar variabel baik hubungan langsung, tidak langsung maupun hubungan totalnya.

- Efek langsung (*direct effects*) adalah koefisien dari garis dengan anak panah satu ujung. Tabel 4.12 menunjukkan adanya efek langsung efek langsung dari model yang dibuat.

Tabel 4.12 *Standardized Direct Effects*

	Kuantitas	Kualitas	PLK	PBY	TTL	TPF	SSY
PLK	.000	.050	.000	.000	.000	.000	.000
PBY	.048	.000	.000	.000	.000	.000	.000
TTL	-.694	.792	.906	.000	.000	.000	.000
TPF	.119	.000	.000	.711	.000	.000	.000
SSY	.000	-.068	.000	-.020	1.131	.000	.000
Y2.1	1.494	.000	.000	.000	.000	.000	.000
X5.2	.000	.000	.000	.000	.000	.793	.000
X5.1	.000	.000	.000	.000	.000	.797	.000
X4.2	.000	.000	.000	.897	.000	.000	.000
X4.1	.000	.000	.000	.831	.000	.000	.000
X3.3	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.531
X3.2	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.701
X3.1	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.693
X2.4	.000	.000	.000	.000	.461	.000	.000
X2.3	.000	.000	.000	.000	.594	.000	.000

	Kuantitas	Kualitas	PLK	PBY	TTL	TPF	SSY
X2.2	.000	.000	.000	.000	.816	.000	.000
X2.1	.000	.000	.000	.000	.639	.000	.000
X1.4	.000	.000	.931	.000	.000	.000	.000
X1.3	.000	.000	.784	.000	.000	.000	.000
X1.2	.000	.000	.514	.000	.000	.000	.000
X1.1	.000	.000	.564	.000	.000	.000	.000
Y1.3	.000	.981	.000	.000	.000	.000	.000
Y1.2	.000	.651	.000	.000	.000	.000	.000
Y1.1	.000	1.005	.000	.000	.000	.000	.000

Sumber : *Output data AMOS*

- Efek tidak langsung (*Indirect Effects*) adalah efek yang muncul melalui sebuah variabel antara. Tabel 4.13 menunjukkan adanya efek tidak langsung antar variabel dari model yang dibuat.

Tabel 4.13 *Standardized Indirect Effects*

	Kuantitas	Kualitas	PLK	PBY	TTL	TPF	SSY
PLK	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
PBY	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
TTL	.000	.049	.000	.000	.000	.000	.000
TPF	.039	.000	.000	.000	.000	.000	.000
SSY	-.798	.927	1.009	.000	.000	.000	.000
Y2.1	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
X5.2	.121	.000	.000	.575	.000	.000	.000
X5.1	.110	.000	.000	.612	.000	.000	.000
X4.2	.050	.000	.000	.000	.000	.000	.000
X4.1	.035	.000	.000	.000	.000	.000	.000
X3.3	-.492	.443	.562	-.010	.620	.000	.000
X3.2	-.602	.606	.674	-.016	.676	.000	.000
X3.1	-.629	.646	.767	-.019	.838	.000	.000
X2.4	-.341	.318	.429	.000	.000	.000	.000

	Kuantitas	Kualitas	PLK	PBY	TTL	TPF	SSY
X2.3	-.468	.499	.536	.000	.000	.000	.000
X2.2	-.548	.593	.648	.000	.000	.000	.000
X2.1	-.593	.571	.647	.000	.000	.000	.000
X1.4	.000	.049	.000	.000	.000	.000	.000
X1.3	.000	.049	.000	.000	.000	.000	.000
X1.2	.000	.031	.000	.000	.000	.000	.000
X1.1	.000	.042	.000	.000	.000	.000	.000
Y1.3	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
Y1.2	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
Y1.1	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000

Sumber : *Output data AMOS*

- Efek total (*total effects*) adalah efek dari berbagai hubungan. Tabel 4.14 menunjukkan adanya efek total antar variabel dari model yang dibuat.

Tabel 4.14 *Standardized Total Effects*

	Kuantitas	Kualitas	PLK	PBY	TTL	TPF	SSY
PLK	.000	.057	.000	.000	.000	.000	.000
PBY	.049	.000	.000	.000	.000	.000	.000
TTL	-.807	.729	.905	.000	.000	.000	.000
TPF	.142	.000	.000	.718	.000	.000	.000
SSY	-.893	.882	1.009	-.020	1.209	.000	.000
Y2.1	1.399	.000	.000	.000	.000	.000	.000
X5.2	.111	.000	.000	.524	.000	.748	.000
X5.1	.123	.000	.000	.589	.000	.768	.000
X4.2	.003	.000	.000	.833	.000	.000	.000
X4.1	.064	.000	.000	.739	.000	.000	.000
X3.3	-.485	.448	.601	-.021	.621	.000	.542
X3.2	-.601	.602	.531	-.019	.671	.000	.798
X3.1	-.821	.715	.685	-.015	.883	.000	.854
X2.4	-.353	.376	.411	.000	.453	.000	.000
X2.3	-.496	.492	.536	.000	.594	.000	.000

	Kuantitas	Kualitas	PLK	PBY	TTL	TPF	SSY
X2.2	-.522	.629	.674	.000	.831	.000	.000
X2.1	-.502	.548	.794	.000	.722	.000	.000
X1.4	.000	.047	.882	.000	.000	.000	.000
X1.3	.000	.033	.761	.000	.000	.000	.000
X1.2	.000	.034	.509	.000	.000	.000	.000
X1.1	.000	.041	.585	.000	.000	.000	.000
Y1.3	.000	.879	.000	.000	.000	.000	.000
Y1.2	.000	.712	.000	.000	.000	.000	.000
Y1.1	.000	1.009	.000	.000	.000	.000	.000

Sumber: *Output data AMOS*

4.5.2 Interpretasi model

Hubungan antar variabel model dapat dilihat pada Tabel 4.15 dibawah ini.

Hubungan antar Variabel	Angka Korelasi	Keterangan Besar Angka Korelasi
Kualitas dengan Y1.1	1,008	Kualitas dengan Y1 Sangat Tinggi
Kualitas dengan Y1.2	0,631	Kualitas dengan Y2 Tinggi
Kualitas dengan Y1.3	0,944	Kualitas dengan Y3 Tinggi
Kuantitas dengan Y2.1	1.338	Kuantitas dengan Y4 Sangat Tinggi
PLK dengan X1.1	0,605	PTK dengan X1.1 Rendah
PLK dengan X1.2	0,509	PTK dengan X1.2 Rendah
PLK dengan X1.3	0,874	PTK dengan X1.3 Tinggi
PLK dengan X1.4	0,891	PTK dengan X1.4 Tinggi
TTL dengan X2.1	0,729	TTL dengan X2.1 Cukup
TTL dengan X2.2	0,718	TTL dengan X2.2 Cukup
TTL dengan X2.3	0,573	TTL dengan X2.3 Rendah
TTL dengan X2.4	0,482	TTL dengan X2.4 Rendah
SSY dengan X3.1	0,682	SSY dengan X3.1 Cukup
SSY dengan X3.2	0,649	SSY dengan X3.2 Cukup
SSY dengan X3.3	0,569	SSY dengan X3.3 Rendah

PBY dengan X4.1	0,904	PBY dengan X4.1 Tinggi
PBY dengan X4.2	0,861	PBY dengan X4.2 Tinggi
TPF dengan X5.1	0,904	TPF dengan X5.1 Tinggi
TPF dengan X5.2	0,857	TPF dengan X5.2 Tinggi
Kualitas dengan PLK	0,050	Kualitas dengan PTK Sangat Rendah
Kualitas dengan TTL	0,863	Kualitas dengan TTL Tinggi
Kuantitas dengan TTL	-0,831	Kuantitas dengan TTL Tinggi
Kuantitas dengan PBY	0,050	Kuantitas dengan PBY Sangat Rendah
PLK dengan TTL	0,803	PTK dengan TTL Tinggi
Kualitas dengan SSY	-0,070	Kualitas dengan SSY Sangat Rendah
TTL dengan SSY	1,205	TTL dengan SSY Sangat Tinggi
PBY dengan SSY	-0,043	PBY dengan SSY Sangat Rendah
PBY dengan TPF	0,710	PBY dengan TPF Cukup
Kuantitas dengan TPF	0,109	Kuantitas dengan TPF Rendah

Sumber : *Output data AMOS*

Pemilihan model dalam pengolahan data ini memilih model alternatif metode estimasi *Maximum Likelihood (ML)*. Pertimbangan memilih *Maximum Likelihood (ML)* adalah jumlah responden sebanyak 152 orang merupakan melebihi jumlah minimum yang disarankan. *Maximum Likelihood (ML)* juga merupakan metode estimasi yang paling banyak digunakan untuk pengolahan dengan metode *Structural Equation Modeling (SEM)*.

4.6 Pembahasan

Hasil dari pengolahan data dapat dilihat seberapa jauh masing-masing independen variabel menjelaskan dependen variabelnya. Untuk lebih jelasnya akan diuraikan berikut ini.

1. Hubungan antar variabel dapat dilihat bahwa indikator kondisi jalan nasional dan jembatan saat ini (Y1.1) mempengaruhi kuat dan searah dengan nilai korelasi sebesar 1,008. Artinya jika terjadi kenaikan pada indikator tersebut, maka akan diikuti kenaikan variabel kualitas.

2. Hubungan antar variabel dapat dilihat bahwa indikator kondisi jalan kabupaten dan jembatan saat ini (Y1.2) kuat dan searah dengan nilai korelasi sebesar 0,631. Artinya jika terjadi kenaikan pada indikator tersebut, maka akan diikuti kenaikan variabel kualitas.
3. Hubungan antar variabel dapat dilihat bahwa indikator tingkat kecukupan atau memadai jalan dan jembatan (Y1.3) mempengaruhi sangat kuat dan searah dengan nilai korelasi sebesar 0,944. Artinya jika terjadi kenaikan pada indikator tersebut, maka akan diikuti kenaikan variabel kualitas.
4. Hubungan antar variabel dapat dilihat bahwa indikator penghambatan masyarakat sekitar proyek (X1.3) kuat dan searah dengan nilai korelasi sebesar 0,874. Artinya jika terjadi kenaikan pada indikator tersebut, maka akan diikuti kenaikan variabel politik.
5. Hubungan antar variabel dapat dilihat bahwa indikator penghambatan dari aparat penegak hukum (X1.4) kuat dan searah dengan nilai korelasi sebesar 0,891. Artinya jika terjadi kenaikan pada indikator tersebut, maka akan diikuti kenaikan variabel politik.
6. Hubungan antar variabel dapat dilihat bahwa indikator nilai pembebasan lahan (X2.1) cukup dan searah dengan nilai korelasi sebesar 0,729. Artinya jika terjadi kenaikan pada indikator tersebut, maka akan diikuti kenaikan variabel tata ruang dan lingkungan.
7. Hubungan antar variabel dapat dilihat bahwa indikator susah dalam pembebasan lahan (X2.2) cukup dan searah dengan nilai korelasi sebesar 0,718. Artinya jika terjadi kenaikan pada indikator tersebut, maka akan diikuti kenaikan variabel tata ruang dan lingkungan.
8. Hubungan antar variabel dapat dilihat bahwa indikator penolakan masyarakat terhadap pembangunan proyek (X3.1) cukup mempengaruhi dan searah dengan nilai korelasi sebesar 0,682. Artinya jika terjadi kenaikan pada indikator tersebut, maka akan diikuti kenaikan variabel sosial budaya.
9. Hubungan antar variabel dapat dilihat bahwa indikator pemanfaatan infrastruktur (X3.2) cukup dan searah dengan nilai korelasi sebesar 0,649.

Artinya jika terjadi kenaikan pada indikator tersebut, maka akan diikuti kenaikan variabel sosial budaya.

10. Hubungan antar variabel dapat dilihat bahwa indikator Pembiayaan (X4.1) mempengaruhi kuat dan searah dengan nilai korelasi sebesar 0,904. Artinya jika terjadi kenaikan pada indikator tersebut, maka akan diikuti kenaikan variabel pembiayaan.
11. Hubungan antar variabel dapat dilihat bahwa indikator kuantitas pembiayaan (X4.2) kuat dan searah dengan nilai korelasi sebesar 0,861. Artinya jika terjadi kenaikan pada indikator tersebut, maka akan diikuti kenaikan variabel pembiayaan.
12. Hubungan antar variabel dapat dilihat bahwa indikator topografi wilayah (X5.1) kuat dan searah dengan nilai korelasi sebesar 0,904. Artinya jika terjadi kenaikan pada indikator tersebut, maka akan diikuti kenaikan variabel topografi.
13. Hubungan antar variabel dapat dilihat bahwa variabel tata ruang dan lingkungan (X2) mempengaruhi kuat dan searah dengan nilai korelasi sebesar 0,863. Artinya jika terjadi kenaikan pada variabel tersebut, maka akan diikuti kenaikan variabel kualitas.
14. Hubungan antar variabel dapat dilihat bahwa variabel tata ruang dan lingkungan (X2) kuat dan searah dengan nilai korelasi sebesar 0,803. Artinya jika terjadi kenaikan pada variabel tersebut, maka akan diikuti kenaikan variabel politik.
15. Hubungan antar variabel dapat dilihat bahwa variabel sosial budaya (X3) sangat mempengaruhi kuat dan searah dengan nilai korelasi sebesar 1,105. Artinya jika terjadi kenaikan pada variabel tersebut, maka akan diikuti kenaikan variabel tata ruang dan lingkungan.
16. Hubungan antar variabel dapat dilihat bahwa variabel topografi (X5) cukup dan searah dengan nilai korelasi sebesar 0,710. Artinya jika terjadi kenaikan pada variabel tersebut, maka akan diikuti kenaikan variabel pembiayaan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor penghambat pembangunan jalan dan jembatan di Kecamatan Woyla Barat yang paling utama adalah faktor Tata Ruang dan Lingkungan terhadap Sosial Budaya di Kecamatan Woyla Barat dengan angka korelasi sebesar (1,205), diikuti dengan faktor Kualitas Jalan dan Jembatan di Kecamatan Woyla Barat terhadap Tata Ruang dan Lingkungan dengan angka korelasi (0,863), kemudian disusul oleh faktor Kuantitas Jalan dan Jembatan di Kecamatan Woyla Barat terhadap Tata Ruang dan Lingkungan dengan angka korelasi sebesar (-0,831) dan terakhir disusul oleh faktor Politik terhadap Tata Ruang dan Lingkungan di Kecamatan Woyla Barat dengan angka korelasi sebesar (0,803).

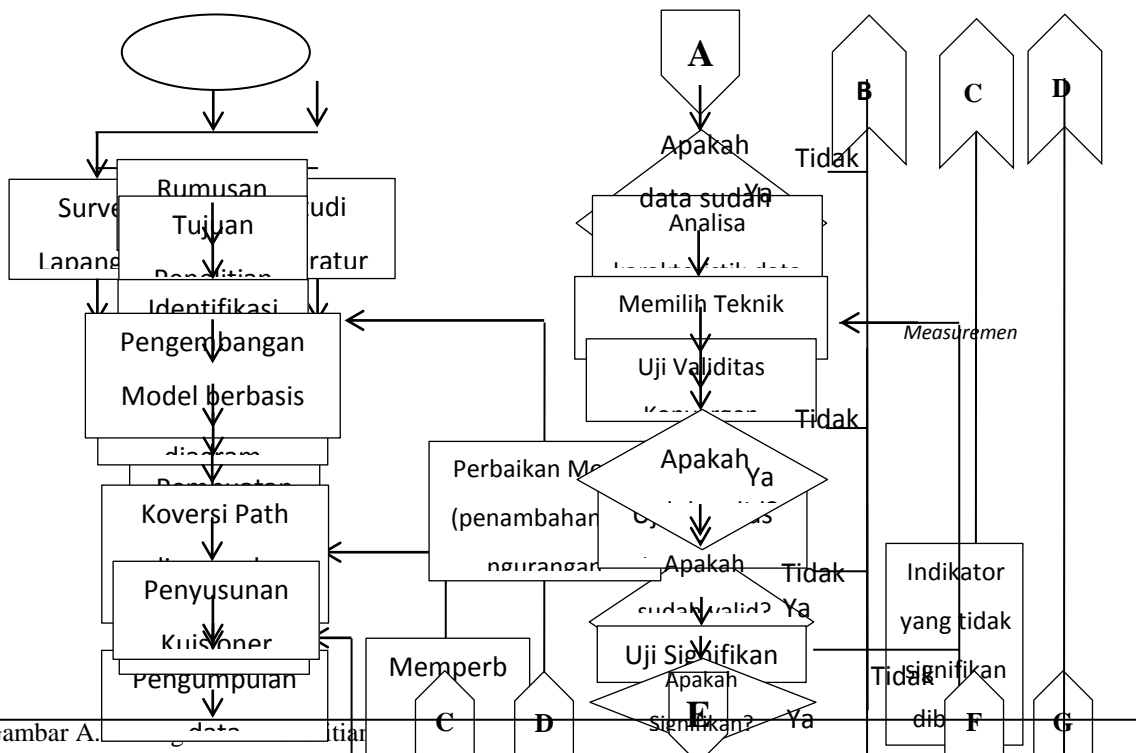
5.2 Saran

Hasil penelitian dan pengolahan data menggunakan SEM direkomendasikan kepada masyarakat dan instansi terkait di Kabupaten Woyla Barat agar tidak menghambat pembangunan infrastruktur jalan dan jembatan serta memanfaatkan infrastruktur yang ada untuk mempercepat pembangunan jalan dan jembatan, serta di bidang Penataan Ruang dan Lingkungan, agar lebih memperhatikan kualitas dan kuantitas jalan dan jembatan di kecamatan Woyla Barat.

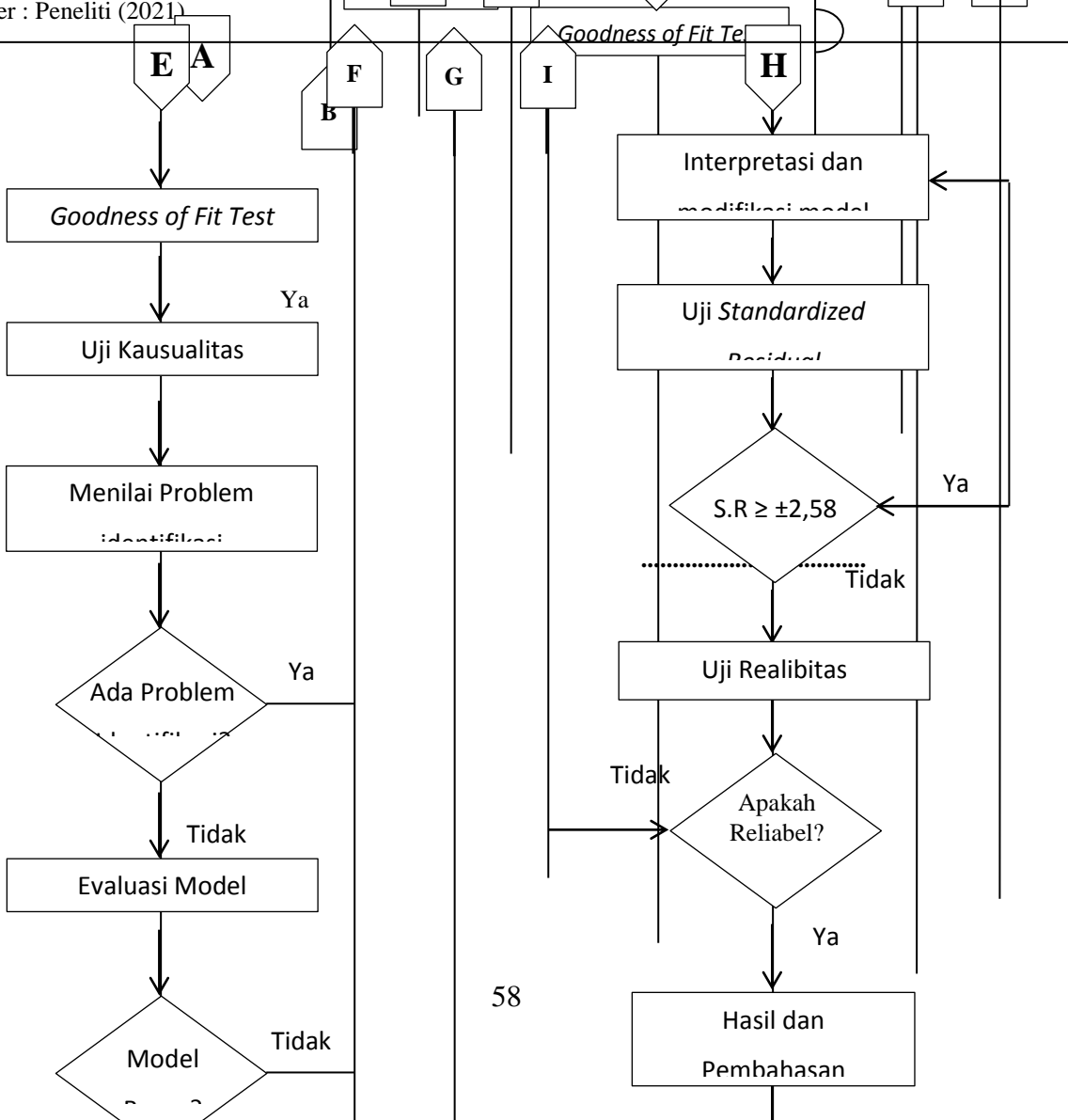
VI. DAFTAR KEPUSTAKA

1. Abdullah, J. (2016). Peran Guru Dalam Menumbuhkan Sikap Nasionalisme Pada Siswa Smp Negeri 1 Babang Kecamatan Bacan Timur. *Edukasi*, 14(2), 462–466. <https://doi.org/10.33387/j.edu.v14i2.190>
2. Banguela, A., & Hernández, L. (2006). Peraturan Pemerintah Nomor 34 Tahun 2006. *Biotechnologia Aplicada*, 23(3), 202–210.
3. Cahyono, A. (2012). Analisa pengaruh kepemimpinan, motivasi dan budaya organisasi terhadap kinerja dosen dan karyawan di Universitas Pawyatan Daha Kediri. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 1(5), 283–298.
4. FERDIANSYAH, H. (2014). Pelaksanaan perakitan jembatan rangka baja dengan menggunakan metode cantilever dua arah. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 6–33.
5. Fidelia, H. (2010). *Analisis Faktor-Faktor Yang Menghambat Percepatan Pembangunan Infrastruktur Transportasi Di Daerah*. <http://lib.ui.ac.id/file?file=digital/2016-10/20248610-S50595-HelenFidelia.pdf>
6. Indonesia, R. (2009). *Undang-Undang Jalan No 22 Tahun 2009*. 2(5), 255.
7. Irawan, A., & Waluyo, M. (2020). Analisis Model Hubungan Kepuasan, Kepercayaan Dan Loyalitas Pelanggan Provider Telkomsel Di Kota Surabaya Menggunakan Structural Equation Modeling (Sem). *Juminten*, 1(6), 13–24. <https://doi.org/10.33005/juminten.v1i6.208>
8. Kelly, T. P. M. F. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pelaksanaan Pembangunan Infrastruktur Di Desa Tanjung Kedabu Kecamatan Rangsang Pesisir Kabupaten Kepulauan Meranti. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.
9. Kristina, E., Siang, J. J., & Santosa, G. (2011). Penerapan metode statistik. *Jurnal Informatika*, 7(1), 1–10.
10. Mahdyantoro, H. H. (2018). Pengaruh Praktik dan Kapabilitas Manajemen Kualitas Rantai Pasokan Terhadap Kinerja Operasional dan Inovasi (Studi Empiris Pada Industri Kedai Kopi di Daerah Istimewa Yogyakarta). (*Doctoral Dissertation, Universitas Islam Indonesia*).

11. Mustafa, Z., & Wijaya, T. (2012). Panduan Teknik Statistik SEM & PLS dengan SPSS Amos. *Yogyakarta: Cahaya Atma Pustaka.*
12. Neny Mukhlisani, Sritomo Wigjosoebroto, I. S. (2008). Pendekatan Structural Equation Modeling Untuk Analisa Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Dari Tinjauan Keselamatan, Kesehatan, dan Lingkungan Kerja di PT. Barata Indonesia (Persero)-Gresik. *Prosiding Seminar Nasional Manajemen Teknologi VIII, A-22-1-A-22-12.* http://mmt.its.ac.id/download/SEMNAS/SEMNAS_VIII/MI/22. Prosiding Neny Muklisani-Ok-print.pdf
13. Rahaldi, A. (2020). Analisis Utilitas Jalan Untuk Mendukung Kawasan 1 Program. *10(1), 6–11.*
14. SANUSI, D. C. D. (2015). Analisis Kelayakan Infrastruktur Di Provinsi Jawa Tengah Berdasarkan Penilaian Praktisi dan Akademisi Teknik Sipil. *Doctoral Dissertation, UAJY.*
15. Sari, D. P., Pujotomo, D., Hartini, S., & Nugroho, F. A. (2015). Analisa Faktor yang Mempengaruhi Kenyamanan Berkendara pada Penumpang Kereta Api Tawang Jaya Menggunakan Structural Equation Modelling. *Jurnal Teknik Industri, 10,* 133-140. <https://doi.org/10.14710/jwl.6.2.115-130>
16. Sukirno, S. (2000). Makroekonomi Modern: perkembangan pemikiran dari klasik hingga keynesian baru.
17. SUKASMA, F. (2015). Pengaruh Motivasi Dan Pengalaman Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Pegawai Pada Dinas Pendapatan Pemko Medan. 1–60.
18. Waluyo, M. (2016). [BUKU] Mudah Cepat Tepat Penggunaan Tools AMOS dalam Aplikasi SEM. (Minto Waluyo, 2016). *Mudah Cepat Tepat Penggunaan Tools Amos Dalam Aplikasi (SEM) Penulis,* 1–130.
19. Wijayanto. (2007). FaKtor Yang memengaruHi minat Penggunaan PerPuStaKaan digital (Studi KaSuS Pada iPb dan ubinuS). *FaKtor Yang MemengaruHi Minat Penggunaan PerPuStaKaan Digital (Studi KaSuS Pada IPb Dan UbinuS), 4(3),* 431–440.



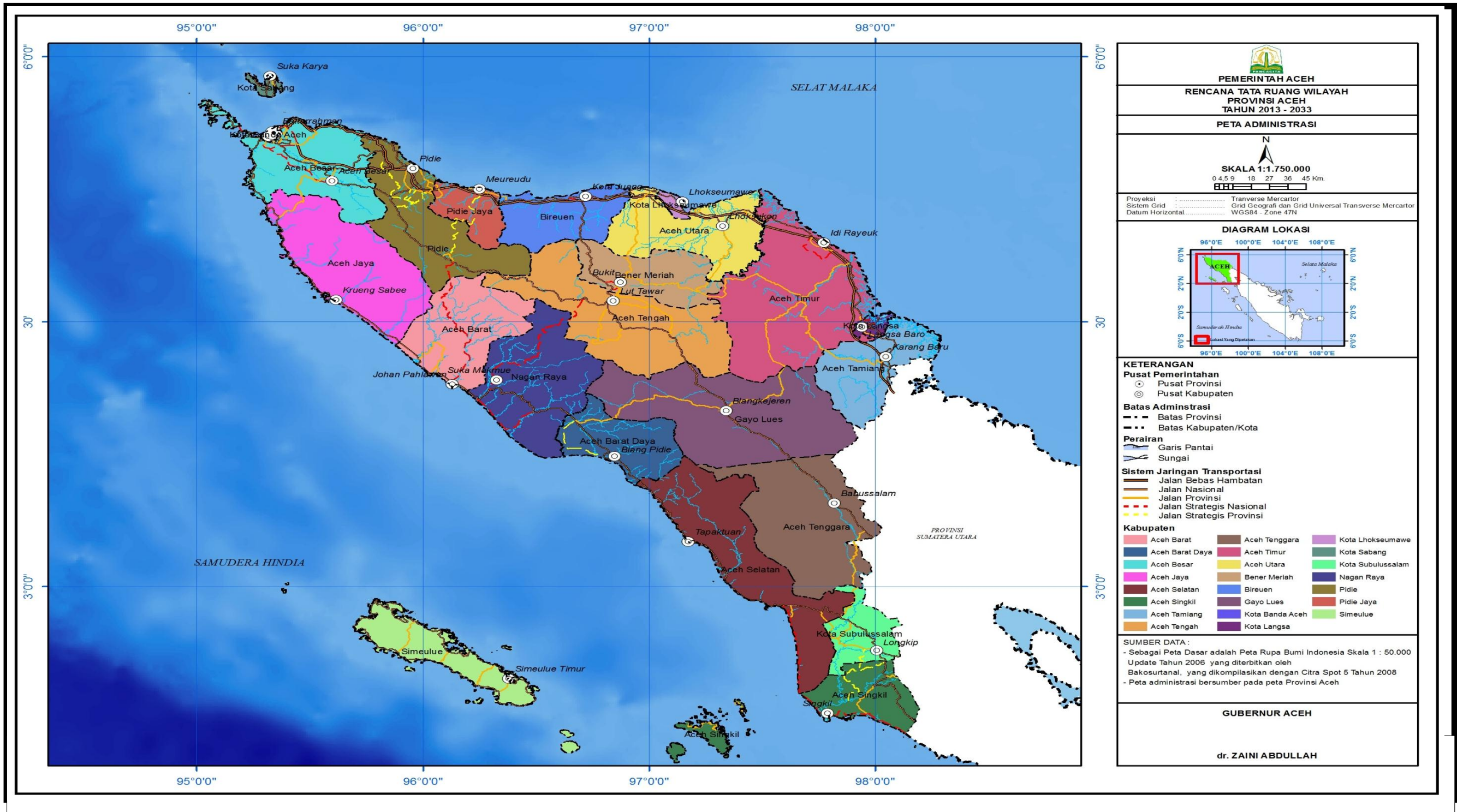
Gambar A. Sumber : Peneliti (2021)



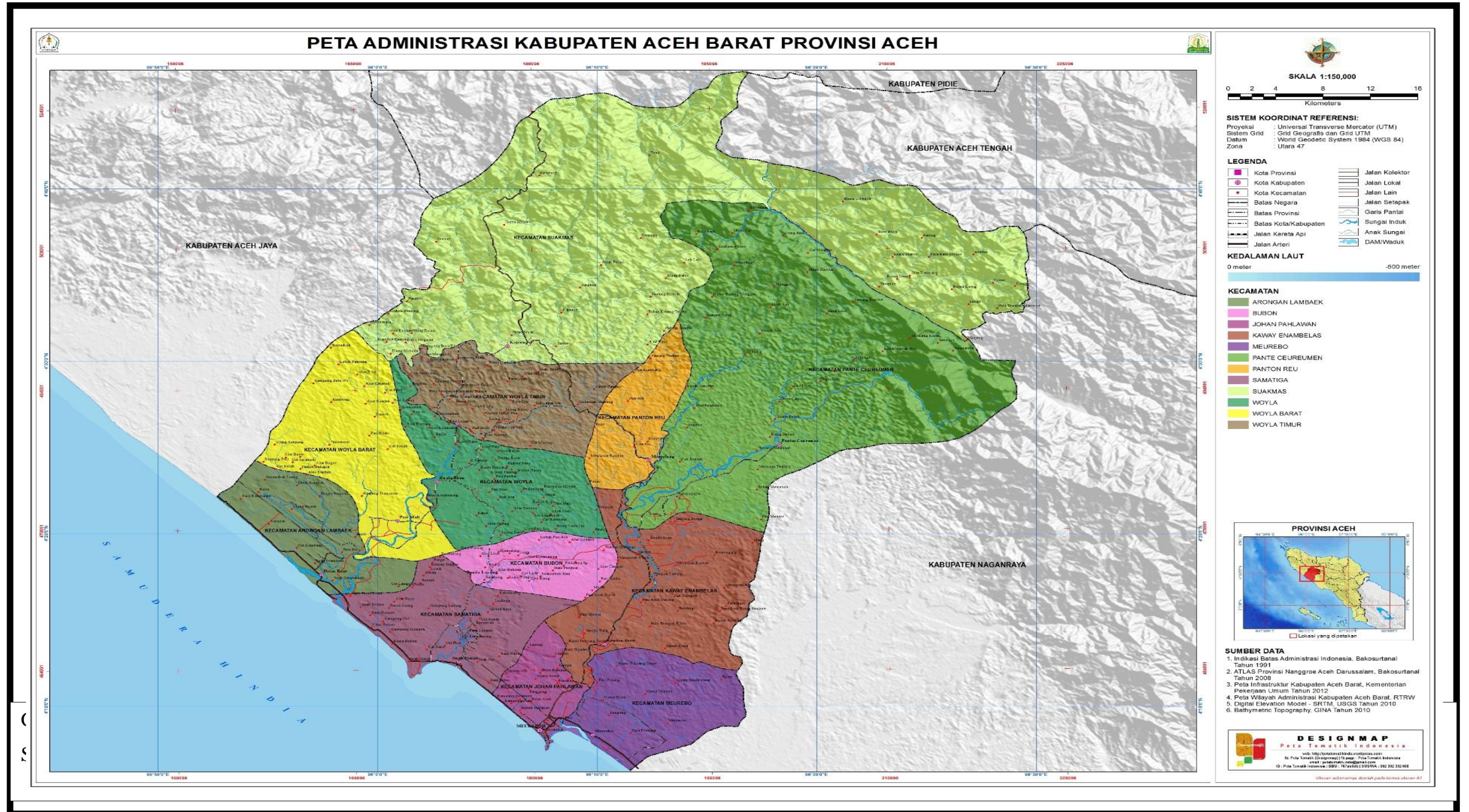
Gambar A.3.1 Bagan Alir Penelitian (2/2)

Sumber : Peneliti (2021)

Lampiran A



Lampiran A



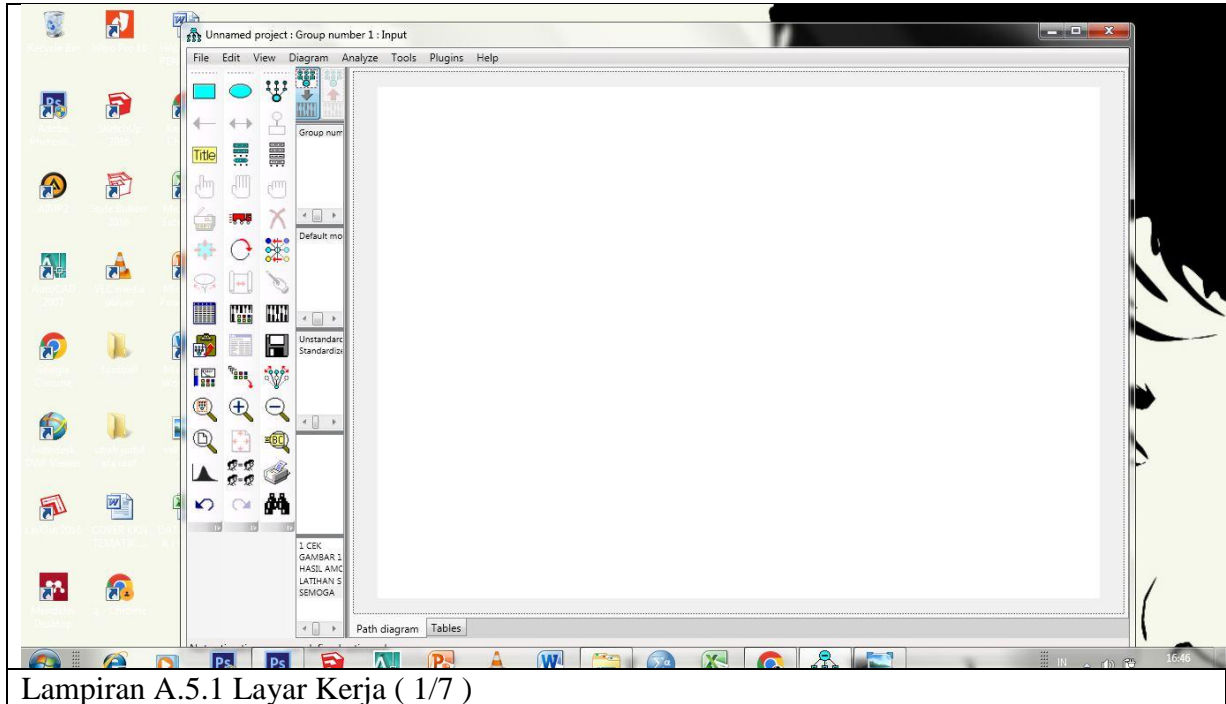
Lampiran A



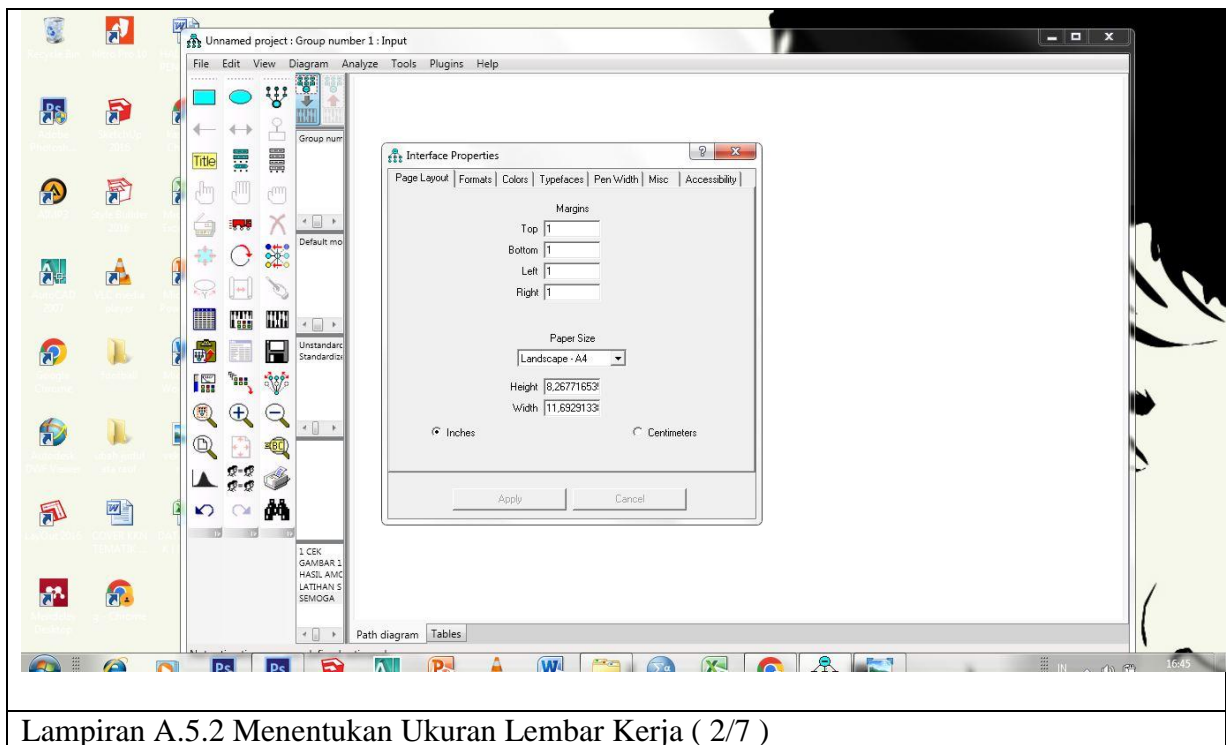
Gambar A.1.3 : Peta Lokasi Penelitian

Sumber : *Google Map 2022*

LAMPIRAN A

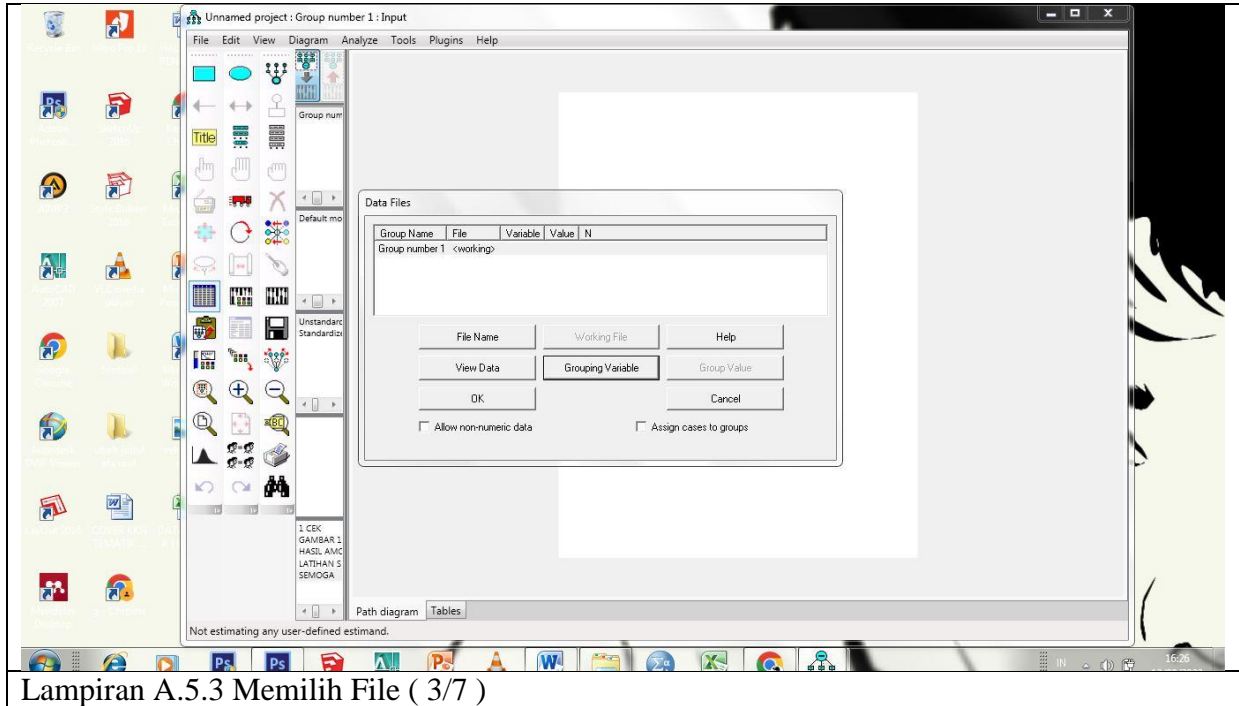


Lampiran A.5.1 Layar Kerja (1/7)

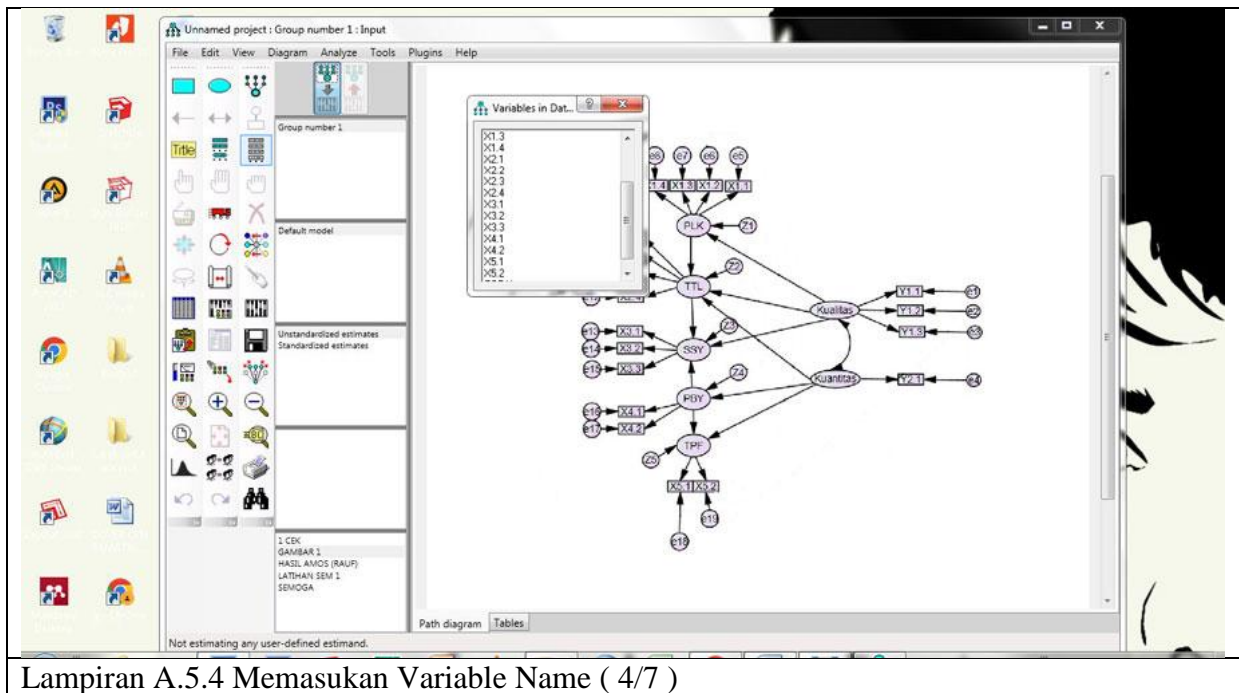


Lampiran A.5.2 Menentukan Ukuran Lembar Kerja (2/7)

LAMPIRAN A

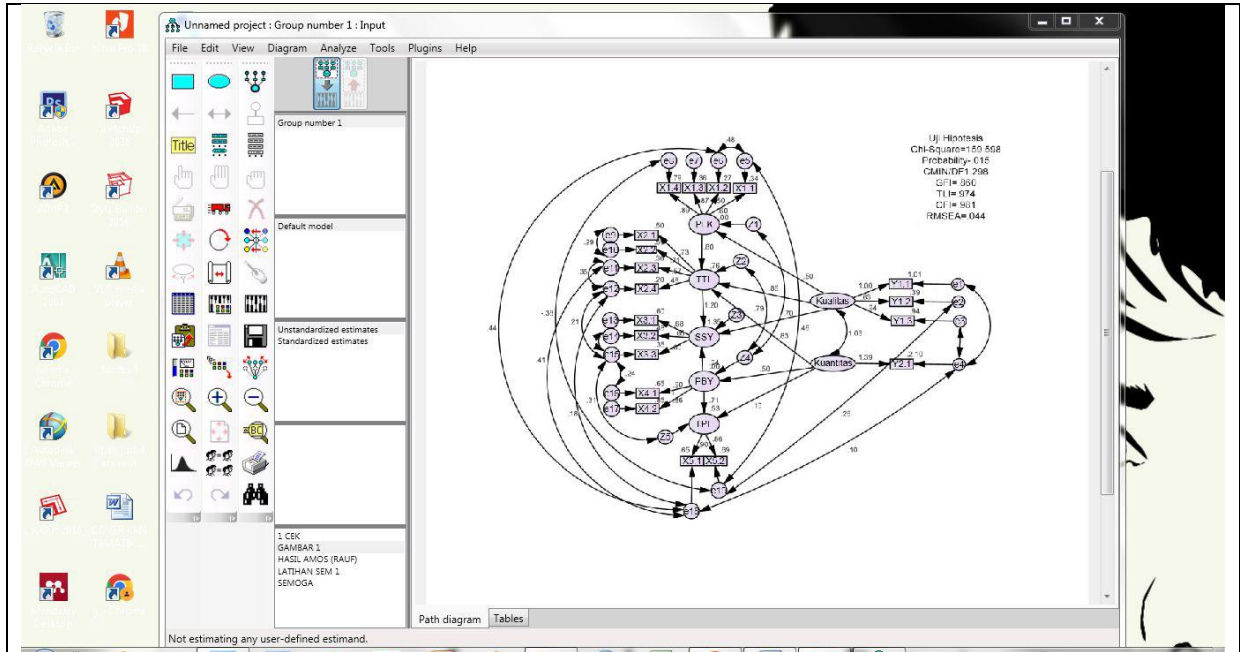


Lampiran A.5.3 Memilih File (3/7)

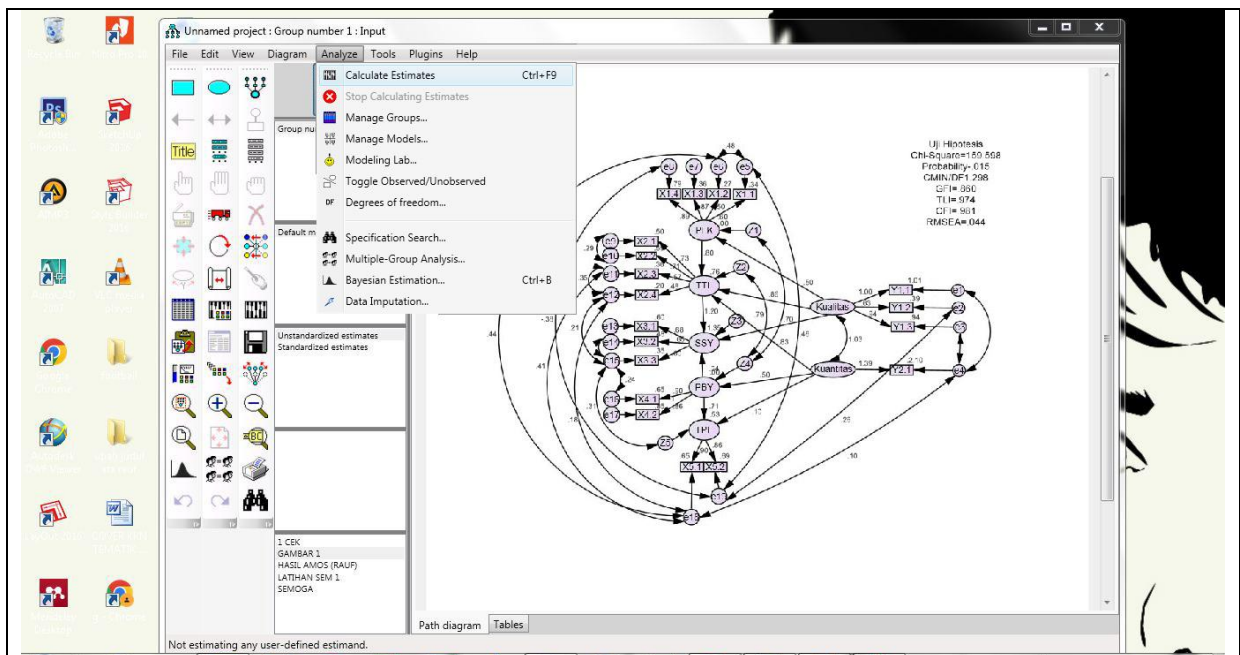


Lampiran A.5.4 Memasukan Variable Name (4/7)

LAMPIRAN A

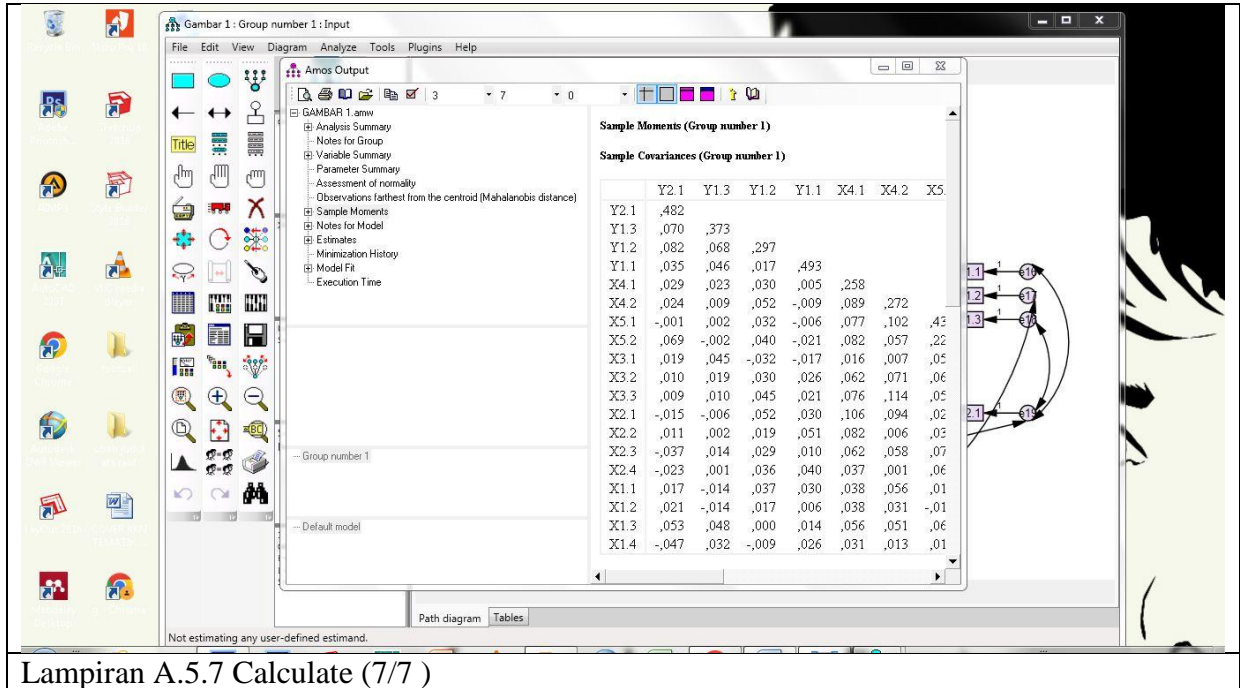


Lampiran A.5.5 Path Diagram (5/7)



Lampiran A.5.6 Full Diagram (6/7)

LAMPIRAN A



Lampiran A.5.7 Calculate (7/7)

LAMPIRAN A



Lampiran A.6.1 Penyebaran dan Pengisian Kuesioner (1/4)



Lampiran A.6.2 Penyebaran dan Pengisian Kuesioner (2/4)

LAMPIRAN A



Lampiran A.6.3 Penyebaran dan Pengisian Kuesioner (3/4)



Lampiran A.6.4 Penyebaran dan Pengisian Kuesioner (4/4)

LAMPIRAN B

Tabel B.3.1 Modifikasi Skala Likert Pertama

No	Pernyataan	Skor
1	Sangat Tidak Berpengaruh (STB)	1
2	Tidak Bengaruh (TB)	2
3	Berpengaruh (B)	3
4	Sangat Berpengaruh (SB)	4

Tabel B.3.2 Modifikasi Skala Likert Kedua

No	Pernyataan	Skor
1	Sangat Tidak Mantap (STM)	1
2	Tidak Mantap (TM)	2
3	Mantap (M)	3
4	Sangat Mantap (SM)	4

Tabel B.3.3 Modifikasi Skala Likert Ketiga

No	Pernyataan	Skor
1	Sangat Tidak Memadai (STM)	1
2	Tidak Memadai (TM)	2
3	Memadai (M)	3
4	Sangat Memadai (SM)	4

Correlations												
		Y1.1	Y1.2	Y1.3	Y1.4	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X2.1	X2.2	
Y1.1	Pearson Correlation	1	,404**	-,169*	-0,034	,248**	0,160	-0,052	-0,156	-0,134	0,070	
	Sig. (2-tailed)		0,000	0,038	0,681	0,002	0,051	0,524	0,056	0,102	0,394	
	N	150	150	150	150	150	150	150	150	150	150	
Y1.2	Pearson Correlation	,404**	1	,228**	0,150	,241**	,354**	0,132	,209*	,169*	0,141	
	Sig. (2-tailed)	0,000		0,005	0,067	0,003	0,000	0,108	0,010	0,038	0,085	
	N	150	150	150	150	150	150	150	150	150	150	
Y1.3	Pearson Correlation	-,169*	,228**	1	,330**	,264**	,272**	,216**	,405**	,392**	,236**	
	Sig. (2-tailed)	0,038	0,005		0,000	0,001	0,001	0,008	0,000	0,000	0,004	
	N	150	150	150	150	150	150	150	150	150	150	
Y1.4	Pearson Correlation	-0,034	0,150	,330**	1	-,193*	-0,108	0,063	0,119	,203*	0,003	
	Sig. (2-tailed)	0,681	0,067	0,000		0,018	0,187	0,442	0,147	0,013	0,967	
	N	150	150	150	150	150	150	150	150	150	150	
X1.1	Pearson Correlation	,248**	,241**	,264**	-,193*	1	,507**	,285**	0,153	,199*	,307**	
	Sig. (2-tailed)	0,002	0,003	0,001	0,018		0,000	0,000	0,061	0,014	0,000	
	N	150	150	150	150	150	150	150	150	150	150	
X1.2	Pearson Correlation	0,160	,354**	,272**	-0,108	,507**	1	,309**	,355**	,245**	,296**	
	Sig. (2-tailed)	0,051	0,000	0,001	0,187	0,000		0,000	0,000	0,003	0,000	
	N	150	150	150	150	150	150	150	150	150	150	
X1.3	Pearson Correlation	-0,052	0,132	,216**	0,063	,285**	,309**	1	,498**	,252**	,228**	
	Sig. (2-tailed)	0,524	0,108	0,008	0,442	0,000	0,000		0,000	0,002	0,005	
	N	150	150	150	150	150	150	150	150	150	150	
X1.4	Pearson Correlation	-0,156	,209*	,405**	0,119	0,153	,355**	,498**	1	,490**	,369**	
	Sig. (2-tailed)	0,056	0,010	0,000	0,147	0,061	0,000	0,000		0,000	0,000	
	N	150	150	150	150	150	150	150	150	150	150	

X2.1	Pearson Correlation	-0,134	,169*	,392**	,203*	,199*	,245**	,252**	,490**	1	,503**
	Sig. (2-tailed)	0,102	0,038	0,000	0,013	0,014	0,003	0,002	0,000		0,000
	N	150	150	150	150	150	150	150	150	150	150
X2.2	Pearson Correlation	0,070	0,141	,236**	0,003	,307**	,296**	,228**	,369**	,503**	1
	Sig. (2-tailed)	0,394	0,085	0,004	0,967	0,000	0,000	0,005	0,000	0,000	
	N	150	150	150	150	150	150	150	150	150	150
X2.3	Pearson Correlation	0,053	0,056	,216**	0,126	,305**	0,154	,233**	,278**	,202*	,446**
	Sig. (2-tailed)	0,519	0,496	0,008	0,125	0,000	0,060	0,004	0,001	0,013	0,000
	N	150	150	150	150	150	150	150	150	150	150
X3.1	Pearson Correlation	0,149	,173*	0,147	0,101	,381**	,318**	,227**	0,109	0,037	,187*
	Sig. (2-tailed)	0,068	0,034	0,072	0,217	0,000	0,000	0,005	0,183	0,655	0,022
	N	150	150	150	150	150	150	150	150	150	150
X3.2	Pearson Correlation	,203*	0,138	0,130	0,042	,331**	0,021	,206*	0,003	0,015	,210**
	Sig. (2-tailed)	0,013	0,092	0,113	0,608	0,000	0,799	0,011	0,969	0,856	0,010
	N	150	150	150	150	150	150	150	150	150	150
X4.1	Pearson Correlation	-0,141	-0,067	0,125	0,036	0,076	0,106	,215**	0,147	0,104	0,154
	Sig. (2-tailed)	0,084	0,415	0,128	0,660	0,358	0,195	0,008	0,073	0,204	0,060
	N	150	150	150	150	150	150	150	150	150	150
X4.2	Pearson Correlation	-,246**	,161*	,388**	,223**	0,087	,310**	,236**	,392**	,337**	,181*
	Sig. (2-tailed)	0,002	0,049	0,000	0,006	0,288	0,000	0,004	0,000	0,000	0,026
	N	150	150	150	150	150	150	150	150	150	150
Total	Pearson Correlation	0,121	,426**	,602**	,298**	,532**	,554**	,538**	,623**	,604**	,606**
	Sig. (2-tailed)	0,141	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000
	N	150	150	150	150	150	150	150	150	150	150

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations											
		Y1.1	Y1.2	Y1.3	Y1.4	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X2.1	X2.2
Y1.1	Pearson Correlation	1	,250**	0,003	0,064	0,142	,189*	0,033	-0,062	0,016	0,029
	Sig. (2-tailed)		0,002	0,969	0,432	0,081	0,020	0,692	0,452	0,843	0,722
	N	151	151	151	151	151	151	151	151	151	151
Y1.2	Pearson Correlation	,250**	1	,241**	,161*	,243**	,353**	0,135	,192*	,163*	0,127
	Sig. (2-tailed)	0,002		0,003	0,048	0,003	0,000	0,098	0,018	0,046	0,119
	N	151	151	151	151	151	151	151	151	151	151
Y1.3	Pearson Correlation	0,003	,241**	1	,335**	,266**	,273**	,218**	,396**	,388**	,228**
	Sig. (2-tailed)	0,969	0,003		0,000	0,001	0,001	0,007	0,000	0,000	0,005
	N	151	151	151	151	151	151	151	151	151	151
Y1.4	Pearson Correlation	0,064	,161*	,335**	1	-,190*	-0,106	0,065	0,114	,201*	-0,001
	Sig. (2-tailed)	0,432	0,048	0,000		0,019	0,196	0,425	0,165	0,013	0,990
	N	151	151	151	151	151	151	151	151	151	151
X1.1	Pearson Correlation	0,142	,243**	,266**	-,190*	1	,508**	,286**	0,151	,199*	,304**
	Sig. (2-tailed)	0,081	0,003	0,001	0,019		0,000	0,000	0,065	0,015	0,000
	N	151	151	151	151	151	151	151	151	151	151
X1.2	Pearson Correlation	,189*	,353**	,273**	-0,106	,508**	1	,310**	,353**	,244**	,294**
	Sig. (2-tailed)	0,020	0,000	0,001	0,196	0,000		0,000	0,000	0,003	0,000
	N	151	151	151	151	151	151	151	151	151	151
X1.3	Pearson Correlation	0,033	0,135	,218**	0,065	,286**	,310**	1	,494**	,252**	,226**
	Sig. (2-tailed)	0,692	0,098	0,007	0,425	0,000	0,000		0,000	0,002	0,005
	N	151	151	151	151	151	151	151	151	151	151
X1.4	Pearson Correlation	-0,062	,192*	,396**	0,114	0,151	,353**	,494**	1	,490**	,372**
	Sig. (2-tailed)	0,452	0,018	0,000	0,165	0,065	0,000	0,000		0,000	0,000
	N	151	151	151	151	151	151	151	151	151	151

X2.1	Pearson Correlation	0,016	,163 [*]	,388 ^{**}	,201 [*]	,199 [*]	,244 ^{**}	,252 ^{**}	,490 ^{**}	1	,503 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	0,843	0,046	0,000	0,013	0,015	0,003	0,002	0,000		0,000
	N	151	151	151	151	151	151	151	151	151	151
X2.2	Pearson Correlation	0,029	0,127	,228 ^{**}	-0,001	,304 ^{**}	,294 ^{**}	,226 ^{**}	,372 ^{**}	,503 ^{**}	1
	Sig. (2-tailed)	0,722	0,119	0,005	0,990	0,000	0,000	0,005	0,000	0,000	
	N	151	151	151	151	151	151	151	151	151	151
X2.3	Pearson Correlation	0,152	0,040	,207 [*]	0,119	,301 ^{**}	0,151	,229 ^{**}	,282 ^{**}	,203 [*]	,449 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	0,062	0,628	0,011	0,146	0,000	0,064	0,005	0,000	0,013	0,000
	N	151	151	151	151	151	151	151	151	151	151
X3.1	Pearson Correlation	0,126	0,143	0,132	0,090	,372 ^{**}	,311 ^{**}	,221 ^{**}	0,117	0,039	,193 [*]
	Sig. (2-tailed)	0,123	0,079	0,107	0,272	0,000	0,000	0,006	0,154	0,635	0,018
	N	151	151	151	151	151	151	151	151	151	151
X3.2	Pearson Correlation	,187 [*]	0,110	0,115	0,032	,324 ^{**}	0,017	,200 [*]	0,011	0,017	,215 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	0,022	0,177	0,159	0,696	0,000	0,833	0,014	0,890	0,834	0,008
	N	151	151	151	151	151	151	151	151	151	151
X4.1	Pearson Correlation	-0,025	-0,079	0,117	0,031	0,073	0,104	,212 ^{**}	0,151	0,105	0,158
	Sig. (2-tailed)	0,758	0,335	0,154	0,708	0,374	0,203	0,009	0,064	0,198	0,053
	N	151	151	151	151	151	151	151	151	151	151
X4.2	Pearson Correlation	-0,033	,171 [*]	,392 ^{**}	,227 ^{**}	0,090	,311 ^{**}	,237 ^{**}	,385 ^{**}	,335 ^{**}	,176 [*]
	Sig. (2-tailed)	0,691	0,036	0,000	0,005	0,274	0,000	0,003	0,000	0,000	0,030
	N	151	151	151	151	151	151	151	151	151	151
Total	Pearson Correlation	,228 ^{**}	,392 ^{**}	,612 ^{**}	,304 ^{**}	,511 ^{**}	,549 ^{**}	,541 ^{**}	,627 ^{**}	,615 ^{**}	,593 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	0,005	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000
	N	151	151	151	151	151	151	151	151	151	151

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

LAMPIRAN B

Tabel B.5.1 Rekap Jawaban Kuesioner

NO	Kualitas (Y1)			Kuantitas (Y2)	Politik (X1)				Tata Ruang & Lingkungan (X2)				Sosial & (X3)	
	Y1.1	Y1.2	Y1.3	Y2.1	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X3.1	X3.2
1	2	2	2	2	4	4	3	3	3	3	3	2	2	2
2	2	2	2	2	4	3	2	2	3	3	3	3	2	3
3	2	2	2	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	2	1	2	2	3	4	3	2	4	4	4	4	4	3
5	2	1	2	2	3	3	2	3	3	3	4	3	3	1
6	2	2	2	2	3	2	1	2	2	2	3	3	1	3
7	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
8	2	2	2	3	3	3	3	2	3	4	3	3	1	1
9	1	2	2	3	3	3	1	4	1	1	1	1	1	1
10	2	2	2	1	3	3	1	2	3	3	3	3	2	2
11	2	2	2	2	3	3	4	4	3	2	4	4	3	3
12	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
13	2	1	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
14	2	2	2	3	4	4	2	2	3	4	3	3	4	3
15	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3
16	3	2	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
17	3	2	2	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
18	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
19	3	1	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3

20	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2
21	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
22	2	1	2	2	3	3	2	2	1	1	2	2	1	1
23	1	1	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3
24	1	1	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3
25	1	1	2	2	3	3	1	2	2	3	3	2	1	2
26	1	1	1	3	2	3	3	2	2	2	2	1	2	2
27	1	1	2	2	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3
28	2	1	2	1	4	3	1	2	3	2	3	3	2	2
29	2	1	2	1	3	2	1	4	2	2	3	2	2	2
30	2	1	2	2	3	3	1	2	2	2	3	2	2	1
31	2	3	1	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
32	2	3	2	2	3	2	2	2	4	3	3	2	1	2
33	2	3	3	2	3	3	1	2	3	2	3	2	1	2
34	2	3	3	2	3	3	1	2	3	3	2	2	2	2
35	2	2	3	2	3	2	1	2	3	3	2	2	2	2
36	2	1	2	1	3	3	3	3	3	4	4	4	3	2
37	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	3	1	1	2
38	1	2	2	3	3	3	1	2	2	2	3	3	3	3
39	2	2	2	2	3	2	1	2	3	2	2	2	2	3
40	1	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2
41	2	2	2	2	3	2	1	2	3	2	3	2	3	2
42	2	2	2	2	3	2	1	2	2	2	3	2	4	3
43	3	2	1	2	3	3	1	4	2	3	3	3	3	3
44	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3
45	3	2	1	2	3	3	1	2	2	3	3	3	3	2
46	3	1	2	2	3	2	1	2	2	3	3	2	1	2
47	2	2	2	2	3	3	1	2	2	3	3	3	1	3
48	3	2	3	2	3	2	2	2	2	3	3	2	1	2

49	2	2	2	1	3	3	1	2	2	3	3	3	2	3
50	2	2	2	2	3	3	1	2	3	3	3	2	1	2
51	1	2	2	2	3	3	1	2	3	3	2	2	1	2
52	1	2	2	2	2	3	1	2	3	3	3	2	2	2
53	1	1	2	2	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3
54	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	1	1	1
55	2	2	2	2	3	4	1	3	2	3	3	4	3	2
56	3	2	1	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3
57	2	1	1	2	3	3	1	4	1	2	1	2	2	1
58	2	2	1	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2
59	2	1	1	1	3	3	1	2	3	4	4	2	2	3
60	2	2	1	3	3	4	2	3	3	3	2	2	3	3
61	3	2	1	2	4	3	1	2	3	3	2	2	1	1
62	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3
63	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
64	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
65	2	1	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
66	1	2	1	2	3	3	1	2	3	3	3	3	1	2
67	1	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	1	1	2
68	1	2	2	2	4	3	1	4	2	2	3	2	1	2
69	2	1	2	2	4	3	1	2	3	3	3	3	3	4
70	2	2	2	2	4	3	2	3	2	2	3	1	1	1
71	2	2	2	3	4	3	1	2	3	3	2	1	2	3
72	2	2	2	1	4	3	2	3	3	2	3	3	3	2
73	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2
74	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2
75	2	2	3	2	4	3	2	2	3	3	2	2	3	3
76	2	2	3	2	3	4	3	2	3	3	3	3	3	2
77	3	2	3	2	4	3	2	3	3	3	3	2	1	2

78	2	2	3	1	4	3	1	2	3	3	3	1	1	3
79	2	2	2	1	4	3	1	3	3	3	2	2	3	3
80	3	1	2	1	4	3	3	3	3	3	2	2	1	1
81	3	1	2	1	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3
82	2	1	2	1	3	3	1	3	3	2	3	1	1	2
83	2	1	2	2	3	3	2	3	3	3	2	2	1	2
84	2	1	1	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2
85	3	1	1	2	3	3	2	2	3	2	2	2	1	3
86	2	2	1	2	4	3	1	2	3	3	2	2	1	2
87	2	2	1	2	4	3	2	2	3	3	2	2	1	2
88	2	2	1	2	4	3	3	2	3	3	2	2	1	3
89	1	2	1	2	4	3	2	2	3	3	3	2	1	3
90	2	2	2	2	4	3	2	2	2	3	3	2	2	2
91	2	1	2	2	4	3	2	2	3	3	2	2	2	2
92	1	2	1	2	4	4	2	2	3	3	3	3	2	2
93	2	2	2	1	3	3	2	2	3	3	3	3	1	2
94	2	2	2	2	3	4	2	2	3	3	3	2	3	3
95	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2
96	1	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2
97	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2
98	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3
99	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
100	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3
101	2	1	2	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3
102	2	2	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3
103	2	2	1	2	4	3	2	2	3	3	3	3	2	2
104	1	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3
105	1	1	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3
106	1	2	2	2	3	3	3	3	1	2	3	3	1	3

107	1	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2
108	1	2	2	1	2	2	3	3	3	2	3	2	2	2
109	1	2	2	3	4	3	3	3	2	3	3	2	3	2
110	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3
111	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3
112	1	1	2	3	4	3	2	2	3	3	3	2	3	3
113	2	1	1	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3
114	2	1	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2
115	2	1	2	2	4	2	2	3	2	3	3	3	3	2
116	2	1	3	2	4	3	3	3	2	3	3	3	3	2
117	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3
118	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3
119	2	2	3	1	3	4	2	3	3	3	2	2	1	3
120	2	1	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3
121	3	2	3	2	3	3	2	4	1	2	3	3	2	2
122	3	2	2	2	3	3	1	2	3	3	3	2	1	3
123	3	1	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	1	2
124	3	2	2	2	3	4	2	2	3	3	3	3	2	2
125	2	2	1	2	3	4	2	3	3	3	3	3	2	2
126	1	1		2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2
127	2	2	3	4	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3
128	4	2	3	4	4	3	2	2	3	3	2	2	3	3
129	4	2	3	4	3	3	2	2	2	3	3	3	1	3
130	4	2	3	4	3	3	2	3	3	3	3	2	1	2
131	4	2	1	4	3	3	2	2	3	3	2	2	1	2
132	4	2	1	1	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3
133	2	1	1	1	3	3	2	2	3	3	3	3	1	3
134	1	1	1	1	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3
135	2	1	1	1	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3

136	1	1	1	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2
137	1	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2
138	1	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2
139	1	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2
140	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3
141	1	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3
142	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2
143	2	2	2	1	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3
144	1	2	1	2	4	3	2	2	3	3	3	3	2	3
145	2	3	2	2	4	3	2	2	3	3	3	3	2	2
146	2	3	2	2	4	3	2	2	3	3	3	3	2	3
147	2	3	2	3	4	3	2	2	3	3	3	3	2	3
148	2	3	3	4	4	3	2	2	3	3	3	3	3	3
149	2	2	2	1	4	3	2	2	3	3	3	3	3	3
150	2	2	1	4	4	3	2	2	3	3	3	3	2	3

LAMPIRAN B

Tabel 6.1 Distribusi nilai r_{tabel} Signifikansi 5% dan 1%

N	The Level of Significance		N	The Level of Significance	
	5%	1%		5%	1%
3	0.997	0.999	38	0.320	0.413
4	0.950	0.990	39	0.316	0.408
5	0.878	0.959	40	0.312	0.403
6	0.811	0.917	41	0.308	0.398
7	0.754	0.874	42	0.304	0.393
8	0.707	0.834	43	0.301	0.389
9	0.666	0.798	44	0.297	0.384
10	0.632	0.765	45	0.294	0.380
11	0.602	0.735	46	0.291	0.376
12	0.576	0.708	47	0.288	0.372
13	0.553	0.684	48	0.284	0.368
14	0.532	0.661	49	0.281	0.364
15	0.514	0.641	50	0.279	0.361
16	0.497	0.623	55	0.266	0.345
17	0.482	0.606	60	0.254	0.330
18	0.468	0.590	65	0.244	0.317
19	0.456	0.575	70	0.235	0.306
20	0.444	0.561	75	0.227	0.296
21	0.433	0.549	80	0.220	0.286
22	0.432	0.537	85	0.213	0.278
23	0.413	0.526	90	0.207	0.267
24	0.404	0.515	95	0.202	0.263
25	0.396	0.505	100	0.195	0.256
26	0.388	0.496	125	0.176	0.230
27	0.381	0.487	150	0.159	0.210
28	0.374	0.478	175	0.148	0.194
29	0.367	0.470	200	0.138	0.181
30	0.361	0.463	300	0.113	0.148
31	0.355	0.456	400	0.098	0.128
32	0.349	0.449	500	0.088	0.115
33	0.344	0.442	600	0.080	0.105
34	0.339	0.436	700	0.074	0.097
35	0.334	0.430	800	0.070	0.091
36	0.329	0.424	900	0.065	0.086
37	0.325	0.418	1000	0.062	0.081

Sumber : Sugiyono (2013:11)

LAMPIRAN B

Tabel B.6.2 *Standardized Regression Weights*

	Estimate
PLK <---Kualitas	.050
TTL <---Kualitas	.649
TTL <---Kuantitas	-.673
PBY <---Kuantitas	.039
TTL <---PLK	.789
SSY <---Kualitas	-.071
SSY <---TTL	1.210
SSY <---PBY	-.036
TPF <---PBY	.809
TPF <---Kuantitas	.109
Y1.1 <---Kualitas	1.011
Y1.2 <---Kualitas	.673
Y1.3 <---Kualitas	.967
X1.1 <---PLK	.534
X1.2 <---PLK	.520
X1.3 <---PLK	.599
X1.4 <---PLK	.892
X2.1 <---TTL	.748
X2.2 <---TTL	.622
X2.3 <---TTL	.584
X2.4 <---TTL	.431
X3.1 <---SSY	.891
X3.2 <---SSY	.612
X3.3 <---SSY	.601
X4.1 <---PTK	.925
X4.2 <---PBY	.741
X5.1 <---TPF	.781
X5.2 <---TPF	.699
Y2.1 <---Kuantitas	1.528

Sumber: *Output data AMOS*

LAMPIRAN B

Tabel B.6.3 *Regression Weight*

	Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
PLK <---Kualitas	.041	.038	1.452	.201	par_13
TTL <---Kualitas	.831	6.263	.210	.953	par_14
TTL <---Kuantitas	-.672	4.812	-.175	.963	par_16
PBY <---Kuantitas	.027	.034	1.201	.297	par_17
TTL <---PLK	1.332	.272	5.833	***	par_19
SSY <---Kualitas	-.060	.036	-1.738	.060	par_15
SSY <---TTL	1.233	.141	5.735	***	par_20
SSY <---PBY	-.020	.275	-.271	.779	par_21
TPF <---PBY	.733	.090	6.836	***	par_22
TPF <---Kuantitas	.042	.034	1.851	.201	par_41
Y11 <---Kualitas	1.000				
Y12 <---Kualitas	.671	.057	9.397	***	par_1
Y13 <---Kualitas	.837	.041	27.901	***	par_2
X11 <---PLK	1.000				
X12 <---PLK	.886	.132	7.301	***	par_3
X13 <---PLK	1.782	.382	6.88	***	par_4
X14 <---PLK	1.649	.351	7.421	***	par_5
X21 <---TTL	1.000				
X22 <---TTL	.920	.083	10.092	***	par_6
X23 <---TTL	.821	.121	7.632	***	par_7
X24 <---TTL	.773	.118	5.112	***	par_8
X31 <---SSY	1.000				
X32 <---SSY	.941	.098	8.413	***	par_9
X33 <---SSY	.668	.086	5.899	***	par_10
X41 <---PBY	1.000				
X42 <---PBY	1.201	.121	10.852	***	par_11
X51 <---TPF	1.000				
X52 <---TPF	1.070	.198	7.821	***	par_12
Y21 <---Kuantitas	1.000				

Sumber: *Output Data Amos*

LAMPIRAN B

Tabel B.6.4 *Variances*

	Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
Kualitas	.601	.070	9.004	***	par_42
Kuantitas	.852	.411	2.284	.017	par_43
z1	.269	.063	3.715	***	par_44
z2	.122	.159	.981	.501	par_45
z4	.609	.083	5.741	***	par_46
z3	-.129	.061	-2.502	.011	par_47
z5	.210	.062	4.371	***	par_48
e1	-.002	.017	-.168	.789	par_49
e2	.281	.042	8.654	***	par_50
e3	.046	.020	2.793	.004	par_51
e5	.639	.087	8.519	***	par_52
e6	.682	.092	9.021	***	par_53
e7	.508	.082	6.925	***	par_54
e8	.272	.068	4.911	***	par_55
e9	.526	.061	7.431	***	par_56
e10	.442	.055	7.726	***	par_57
e11	.571	.072	8.41	***	par_58
e12	.738	.064	8.721	***	par_59
e13	.429	.083	6.552	***	par_60
e14	.593	.074	7.901	***	par_61
e15	.598	.088	8.816	***	par_62
e16	.293	.064	5.274	***	par_63
e17	.218	.050	4.209	***	par_64
e18	.226	.081	5.426	***	par_65
e19	.265	.066	5.347	***	par_66
e4	-.485	.409	-1.321	.203	par_67

Sumber: *Output data AMOS*

LAMPIRAN BTabel B.6.5 *Standardized Direct Effects*

	Kuantitas	Kualitas	PLK	PBY	TTL	TPF	SSY
PLK	.000	.057	.000	.000	.000	.000	.000
PBY	.049	.000	.000	.000	.000	.000	.000
TTL	-.807	.729	.905	.000	.000	.000	.000
TPF	.142	.000	.000	.718	.000	.000	.000
SSY	-.893	.882	1.009	-.020	1.209	.000	.000
Y2.1	1.399	.000	.000	.000	.000	.000	.000
X5.2	.111	.000	.000	.524	.000	.748	.000
X5.1	.123	.000	.000	.589	.000	.768	.000
X4.2	.003	.000	.000	.833	.000	.000	.000
X4.1	.064	.000	.000	.739	.000	.000	.000
X3.3	-.485	.448	.601	-.021	.621	.000	.542
X3.2	-.601	.602	.531	-.019	.671	.000	.798
X3.1	-.821	.715	.685	-.015	.883	.000	.854
X2.4	-.353	.376	.411	.000	.453	.000	.000
X2.3	-.496	.492	.536	.000	.594	.000	.000
X2.2	-.522	.629	.674	.000	.831	.000	.000
X2.1	-.502	.548	.794	.000	.722	.000	.000
X1.4	.000	.047	.882	.000	.000	.000	.000
X1.3	.000	.033	.761	.000	.000	.000	.000
X1.2	.000	.034	.509	.000	.000	.000	.000
X1.1	.000	.041	.585	.000	.000	.000	.000
Y1.3	.000	.879	.000	.000	.000	.000	.000
Y1.2	.000	.712	.000	.000	.000	.000	.000
Y1.1	.000	1.009	.000	.000	.000	.000	.000

Sumber: *Output data AMOS*

LAMPIRAN B

Tabel B.6.6 *Standardized Indirect Effects*

	Kuantitas	Kualitas	PLK	PBY	TTL	TPF	SSY
PLK	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
PBY	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
TTL	.000	.049	.000	.000	.000	.000	.000
TPF	.039	.000	.000	.000	.000	.000	.000
SSY	-.798	.927	1.009	.000	.000	.000	.000
Y2.1	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
X5.2	.121	.000	.000	.575	.000	.000	.000
X5.1	.110	.000	.000	.612	.000	.000	.000
X4.2	.050	.000	.000	.000	.000	.000	.000
X4.1	.035	.000	.000	.000	.000	.000	.000
X3.3	-.492	.443	.562	-.010	.620	.000	.000
X3.2	-.602	.606	.674	-.016	.676	.000	.000
X3.1	-.629	.646	.767	-.019	.838	.000	.000
X2.4	-.341	.318	.429	.000	.000	.000	.000
X2.3	-.468	.499	.536	.000	.000	.000	.000
X2.2	-.548	.593	.648	.000	.000	.000	.000
X2.1	-.593	.571	.647	.000	.000	.000	.000
X1.4	.000	.049	.000	.000	.000	.000	.000
X1.3	.000	.049	.000	.000	.000	.000	.000
X1.2	.000	.031	.000	.000	.000	.000	.000
X1.1	.000	.042	.000	.000	.000	.000	.000
Y1.3	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
Y1.2	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
Y1.1	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000

Sumber: *Output data AMOS*

LAMPIRAN C

Lampiran C.1.1 Daftar Singkatan

ADF	= <i>Asyptotically Distribution – Free Estimation</i>
AGFI	= <i>Adjust Goodness Of Fit Index</i>
AMOS	= <i>Analysis of Momen Structure</i>
CFA	= <i>Confirmatory Analysis</i>
CFI	= <i>Comparative Fil Index</i>
DF	= <i>Degree of Freedom</i>
GFI	= <i>Goodness of Fit Index</i>
GLS	= <i>Generalized Least Square Estimation</i>
ML	= <i>Maximum Likelihood Estimation</i>
PLK	= Politik
PBY	= Pembiayaan
RMSEA	= <i>Root Mean Square Error of Approximation</i>
RNI	= <i>Relative Noncentrality Index</i>
SSY	= Sosial Budaya
SD	= Sekolah Dasar
SEM	= <i>Structural Equation Modeling</i>
Sistranas	= Sistem Transportsi Nasional
SMA	= Sekolah Menengah Atas
SMP	= Sekolah Menengah Pertama
TTL	= Tata Ruang & Lingkungan
TPF	= Topografi
TLI	= <i>Tucker Lewis Index</i>
TNI	= Tentara Nasional Indonesia
ULS	= <i>Unweighted Least Square Estimation</i>